

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK AKHLAK SANTRI
MADRASAH TSANAWIYAH DARUS SALAM
SARAN KABUN KABUPATEN
ROKAN HULU**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah
Pekanbaru Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

MUHAMMAD ALGUSRI NASUTION
NIRM.1216.21.2575

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
1447 H /2025 M**

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK AKHLAK SANTRI
MADRASAH TSANAWIYAH DARUS SALAM
SARAN KABUN KABUPATEN
ROKAN HULU**

Skripsi



Oleh :

MUHAMMAD ALGUSRI NASUTION
NIRM.1216.21.2575

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
1447 H /2025 M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Algusri Nasution

Nirm : 1216.21.2575

Tempat Tanggal Lahir : Bulusonik 01 Agustus 1998

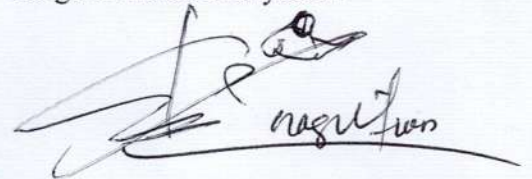
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul “ Peran Guru Dalam Membentuk Akhlak Santri MTs Darussalam Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 29 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Algusri Nasution

PERSETUJUAN PEMBIMBING

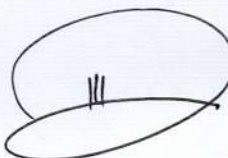
Skripsi dengan judul “**Peran Guru Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Kelas III B Mts Darussalam Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu**” yang ditulis oleh **Muhammad Alqusri Nasution : 1216.21.2575** dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.


Pekanbaru, 29 Juli 2025

Menyetujui


Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam

Tafsu'uddin, M.Pd.I

Pembimbing I

Trimono, M.Pd

Pembimbing II

Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I

LEMBARAN PENEGASAHAN

Skripsi dengan Judul “Peran Guru Dalam Membentuk Akhlak Santri MTs Darussalam Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu” Yang ditulis oleh Muhammad Alqursi Nasution NIRM: 1210.21.2578 telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munagasah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, Pada hari, bulan, tahun, Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 02 Agustus 2025

Mengresahkan
Sidang Munaqosah

Ketua Sidang



(Dr. Mursal, M.Pd.I)
NIDN : 2127118501

Sekretaris



(Alim Lubis, M.Pd)

Penguii I



(Dr. Mokhyal, M.A)
NIDN : 2110117002

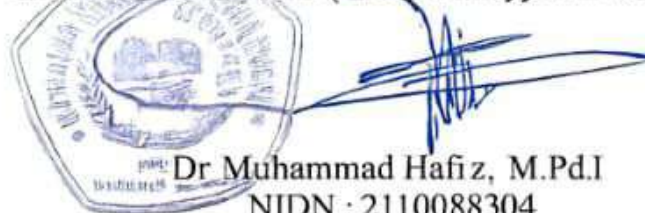
Penguii II



(Dr. Satria Handayani, M4.I)
NIDN : 2138105703

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Assira (Stan) (IAI) Diniyyah Pekanbaru



Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I
NIDN : 2110088304

ABSTRAK

Nama : Muhammad Algusri Nasution

NIRM : 1216.21.2575

Judul : Peran Guru Dalam Membentuk Akhlak Santri MTs Darussalam Kecamatan
Kabun Kabupaten Rokan Hulu

Faktor umum antara guru dan murid adalah bahwa ilmu pengetahuan seharusnya diberikan dan diterima, pada dasarnya bukan untuk keuntungan duniawi, tetapi untuk ilmu pengetahuan itu sendiri. penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. pendekatan kualitatif, dengan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, kreativitas, inovasi, tindakan dan lain-lain. Guru Sebagai Teladan, Guru Sebagai Pembimbing dan Pengasuh, Guru Sebagai Penasehat, Guru Sebagai Pembiasaan dimana Guru juga rajin mengingatkan pentingnya kejujuran, seperti mengingatkan agar tidak menyontek saat ulangan dan menekankan bahwa nilai kejujuran lebih penting daripada hasil angka semata., Segala bentuk pembimbingan ini dilakukan dengan penuh kasih sayang dan tanpa diskriminasi terhadap latar belakang atau karakter santri, Guru menekankan agar santri tidak hanya berprestasi akademik, tetapi juga menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif untuk masyarakat, Kebiasaan lain yang terus diulang-ulang oleh guru adalah bertegur sapa ramah di pagi hari, mengingatkan pentingnya shalat tepat waktu, serta bersama-sama membersihkan kelas setiap akhir pekan. Berdasarkan data yang terkumpul dan dianalisis secara deskriptif kualitatif, dapat disimpulkan bahwa guru di kelas III B MTs Darussalam Saran Kabun memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan akhlak santri. Peran tersebut terutama terlihat dalam tiga fungsi utama: sebagai teladan, pembimbing/pengasuh, dan penasihat. Metode pembiasaan yang diterapkan oleh guru memperkuat internalisasi nilai-nilai akhlak sehingga terjadi perubahan perilaku yang positif pada santri. Faktor pendukung dan penghambat yang ada juga mempengaruhi efektivitas peran guru, namun secara keseluruhan guru mampu menjalankan peran tersebut dengan baik dalam konteks lingkungan madrasah.

Kata Kunci : Peran, Guru, Akhlak, Santri, MTs

الملخص

الاسم : محمد الغسري ناسوتيون

نيرم : ٥٧٥٢.١٢.٦١٢١

العنوان : دور المعلمين في تشكيل أخلاق الطلاب في الصف الثالث ب متس دار السلام

كابون حي روكان هولو ريجنسي

العامل المشترك بين المعلمين والطلاب هو أنه من المفترض أن يتم إعطاء المعرفة وتلقيها ، ليس بشكل أساسي لتحقيق مكاسب دنيوية ، ولكن للعلم نفسه. هذه الدراسة وصفية باستخدام نهج نوعي. النهج النوعي ، من خلال فهم ظاهرة ما يختبره موضوع البحث ، مثل السلوك والإدراك والتحفيز والإبداع والابتكار والعمل وغيرها. المعلمون كنماذج يحتذى بها ، المعلمون كموجهين ومقدمي رعاية ، المعلمون كمستشارين ، المعلمون كعادة حيث يجتهد المعلمون أيضا في تذكير أهمية الصدق ، مثل التذكير بعدم الغش أثناء الاختبارات والتأكيد على أن قيمة الصدق أكثر أهمية من نتائج الأرقام وحدها، ويتم جميع أشكال التوجيه مع الرحمة ودون تمييز على خلفية أو شخصية الطلاب والمعلمين التأكيد على أن الطلاب ليس فقط التحصيل الدراسي، ولكن أيضا كونك شخصا ذا شخصية نبيلة والمساهمة بشكل إيجابي في المجتمع ، فإن العادات الأخرى التي يكررها المعلمون باستمرار هي التحية الودية في الصباح ، وتذكير أهمية الصلاة في الوقت المحدد ، وتنظيف الفصل الدراسي معا في نهاية كل أسبوع. استنادا إلى البيانات التي تم جمعها وتحليلها في نوعية وصفية ، يمكن الاستنتاج أن المعلمين في الصف الثالث ب متس دار السلام ساران كابون لها دور كبير جدا في تشكيل الأخلاق الطلاب. ينظر إلى الدور بشكل أساسي في ثلاث وظائف رئيسية: قدوة ، مرشد/مقدم رعاية ، ومستشار. تقوي طريقة التعود التي يطبقها المعلم استيعاب القيم الأخلاقية بحيث تحدث تغييرات إيجابية في السلوك لدى الطلاب. تؤثر العوامل الداعمة والمثبطة أيضا على فعالية دور المعلمين ، لكن المعلمين بشكل عام قادرين على القيام بهذه الأدوار بشكل جيد في سياق بيئة المدرسة.

الكلمات المفتاحية : الدور ، المعلم ، الأخلاق ، الطلاب ، النظام التجاري المتعدد الأطراف

ABSTRACT

Name : Muhammad Algusri Nasution
NIRM : 1216.21.2575
Title : The Role Of Teachers In Shaping The Morals Of
Students In Mts Darussalam Kabun District Rokan Hulu
Regency

The common factor between teachers and students is that knowledge is supposed to be given and received, essentially not for worldly gain, but for science itself. this study is descriptive by using a qualitative approach. qualitative approach, by understanding the phenomenon of what is experienced by the subject of research, such as behavior, perception, motivation, creativity, innovation, action and others. Teachers as role models, teachers as mentors and caregivers, teachers as advisors, teachers as a habit where teachers are also diligent in reminding the importance of honesty, such as reminding not to cheat during tests and emphasizing that the value of honesty is more important than the results of numbers alone., All forms of guidance is done with compassion and without discrimination against the background or character of students, teachers emphasize that students not only academic achievement, but also being a person of noble character and contributing positively to society, other habits that are constantly repeated by teachers are greeting friendly in the morning, reminding the importance of praying on time, and cleaning the classroom together every weekend. Based on the data collected and analyzed in a descriptive qualitative, it can be concluded that teachers in Class III B MTs Darussalam Saran Kabun have a very significant role in the formation of students ' morals. The role is primarily seen in three main functions: role model, guide/caregiver, and advisor. The habituation method applied by the teacher strengthens the internalization of moral values so that positive behavior changes occur in students. Supporting and inhibiting factors also affect the effectiveness of the role of teachers, but overall teachers are able to carry out these roles well in the context of the madrasah environment.

Keywords: Role, Teacher, Morals, Santri, MTs

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

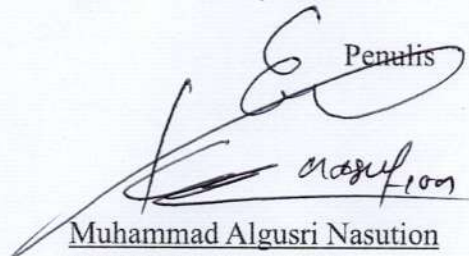
Alhamdulillahirobbil'alamiin, Segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala pemilik alam semesta beserta isinya. Atas segala karunia-Nya dan nikmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "*Peran Guru Dalam Membentuk Akhlak Santri MTs Darussalam Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu*" dengan tepat waktu dalam rangka memenuhi salah satu bagian dari syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) yaitu Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Kemudian sholawat dan salam akan selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Shalallahu'alaihi Wasallam yang merupakan inspirator terbesar dalam segala keteladannya. Dalam melakukan proses penelitian, penyusunan, bahkan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta motivasi dan dukungan dari berbagai pihak, baik itu bantuan dan dukungan secara moril maupun materil. Akhirnya Penulis Menyampaikan Kiranya Pembaca Berkenan Memberikan Saran Konstruktif Demi Kesempurnaan Skripsi Ini.

1. Ibu Dr. Novi Yanti, MM selaku Rektor IAI Diniyyah Pekanbaru, Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I, Ibu Dr. Refika, M.Pd.I selaku Wakil Rektor II dan Bapak Irwan Tutrisno, ME selaku Wakil Rektor III.
2. Bapak Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI Diniyyah Pekanbaru sekaligus Dosen Pembimbing I
3. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I selaku ketua program studi pendidikan agama islam IAI Diniyyah Pekanbaru

4. Bapak Trimono, M.Pd selaku sekretaris program studi pendidikan agama islam IAI Diniyyah Pekanbaru sekaligus dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, seluruh staf karyawan IAI Diniyyah Pekanbaru.
6. Teristimewa Ayahanda dan Ibunda yang telah mencurahkan kasih sayang dan selalu mensupport ananda dalam segala hal apapun juga wabil khusu dalam keimanan, amal sholeh dan pendidikan

Penulis Tak Lupa Pula Mengucapkan Terima Kasih Kepada Semua Pihak Yang Telah Memberikan Bantuan, Baik Moril Maupun Material Hingga Tulisan Ini Dapat Diselesaikan. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala. Berkenan Menilai Segala Kebajikan Sebagai Amal Jariyah Dan Memberikan Rahmat serta Pahala-Nya. Akhirnya Penulis Menyampaikan Kiranya Pembaca Berkenan Memberikan Saran Konstruktif Demi Kesempurnaan Skripsi Ini.

Pekanbaru, 16 April 2025
17 Syawal 1446 H

Penulis

Muhammad Algusri Nasution
NIRM : 1216.21.2575

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBARAN PENEGSAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
المخلص	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan Penelitian	7
1. Identifikasi Masalah	7
2. Pembatasan Masalah	7
3. Rumusan Masalah	8
C. Penegasan Istilah	8
1. Peran Guru	8
2. Akhlak	8
3. Santri	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Landasan Teori	12
B. Penelitian Yang Relevan.....	28
C. Kerangka Berfikir	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32

C.	Subjek dan Objek Penelitian	32
D.	Teknik Pengumpulan Data	33
E.	Keabsahaan Data Penelitian.....	34
F.	Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV 36		
A.	Deskripsi Tempat Penelitian.....	36
1.	Sejarah Berdirinya MTs Darussalam Saran Kabun	36
2.	Visi dan Misi.....	39
3.	Tujuan.....	40
4.	Struktur Kepengurusan	40
5.	Keadaan Santri	47
6.	Sumber Dana	51
7.	Sistem Pendidikan (Kurikulum)	52
8.	Sarana dan Prasarana.....	52
B.	Penyajian Data.....	54
1.	Observasi Kegiatan Pembelajaran Tanggal 28 Juni 2025 Pukul 07.30-09.10 Wib di MTs Darussalam Saran Kabun Rokan Hulu.	54
2.	Wawancara Kegiatan Pembelajaran Bersama Guru Kelas III B MTs Darussalam Saran Kabun Rokan Hulu Pada Tanggal 2 Juli 2025 Pukul 10.00-10.15 Wib.	61
C.	Analisis Data	70
BAB V 74		
A.	Kesimpulan	74
B.	Implikasi.....	74
C.	Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....		78
DAFTAR LAMPIRAN		83
DAFTAR TABEL		84
DAFTAR GAMBAR		85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam mengajarkan kepada setiap umatnya untuk selalu menanamkan dimensi akhlak dalam pribadinya. Karena dengan akhlak yang terpuji, seseorang tentunya akan mendapat kedudukan yang intimewa dihadapan Allah dan manusia lainnya. Untuk itulah, maka pendidikan agama Islam di sekolah harus diarahkan kepada pembinaan akhlak siswa berdasarkan syariat Islam, karena dengan pendidikan akhlak tersebut siswa akan terbiasa dalam kehidupannya nanti setelah usia dewasa.

Pendidikan anak harus diarahkan kepada pendidikan akhlak berdasarkan akidah Islam, karena dengan pendidikan akhlak tersebut seorang remaja akan terbiasa dalam kehidupannya nanti setelah usia remaja dan dewasa. Dianjurkan kepada pendidik (orang tua, guru dan ulama) agar menyayangi anak dan mendidik seorang anak dengan budi pekerti yang baik. Memberikan pendidikan akhlak yang baik kepada anak tersebut.

Guru merupakan pekerjaan yang mulia. Guru mengolah manusia yang dianggap makhluk yang paling mulia dari seluruh makhluk Allah. Untuk itu, Kode etik atau tugas profesi yang harus dipatuhi oleh (pendidik)¹.Guru adalah “orang dewasa, yang karena peranannya berkewajiban melakukan sentuhan pendidikan dengan anak didik. Orang tersebut mungkin berpredikat sebagai ayah/ibu, guru, ustadz, dosen, ulama dan sebagainya.”²

¹ Al Ghazali, Ihya'Ulum Ad-Din, Jilid 33, Kairo : An-Nasir Serikat An-Nur Asia, t.t, h. 55

² Hadairi Nawawi, Pendidikan Dalam Islam, Surabaya : Al-Ikhlash, 1993, h. 108.

Al-Ghazali berpandangan “Idealistik” terhadap profesi guru, menurutnya adalah orang yang berilmu, beramal dan mengajar. Orang seperti ini merupakan gambaran orang yang terhormat dikolong langit.³ Guru adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik dan mengajarkan anak didik dengan pengalaman yang dimilikinya, baik dalam wadah formal maupun wadah non formal. Dengan upaya ini maka anak didik bisa menjadi orang yang yang cerdas dan beretika tinggi sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Guru harus dipandang sebagai pekerjaan yang mulia. Guru mengolah manusia yang dianggap makhluk yang paling mulia dari seluruh makhluk Allah. Untuk itu, Kode etik atau tugas profesi yang harus dipatuhi oleh (pendidik). Guru merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun secara klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Kepercayaan yang diberikan masyarakat kepada guru merupakan tugas dan tanggung jawab yang berat. Tanggung jawab guru tidak hanya sebatas mendidik di sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya sebatas kelompok (klasikal), tetapi juga secara individual. Hal ini mau tak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya.

Guru haruslah orang yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah Allah SWT, makhluk sosial dan sebagai makhluk hidup yang mandiri.

³ Al Ghazali, Ibid, h. 55,

Seruan dari Allah SWT pada ayat di atas mengenai perintah untuk melaksanakan pekerjaan sebagai pendidik/pengajar ini, maka umat Islam berkewajiban melaksanakannya. Berdasarkan uraian ayat tersebut juga dapat diambil suatu penjelasan bahwa pertama perbuatan mendidik/mengajar adalah perintah yang wajib dilaksanakan dan barang siapa yang mengelak dari kewajiban itu diancam dengan siksa api neraka, yang kedua Perbuatan mendidik/mengajar adalah perbuatan yang terpuji dan mendapat pahala dari Allah dengan pahala yang sangat banyak, ketiga Perbuatan mendidik/mengajar adalah merupakan amal kebajikan jariyah yang akan mengalir pahala selama ilmu yang diajarkan tersebut masih diamalkan orang yang belajar, keempat Perbuatan mendidik/mengajar adalah amal kebajikan yang dapat mendatangkan makrifah dari Allah SWT dan yang kelima Perbuatan mendidik/mengajar adalah perbuatan yang sangat mulia karena mengolah manusia yang mulia.

Al-Ghazali tidak pernah menggunakan istilah-istilah guru dalam arti keahlian atau akademis yang tegas. Menurut pendapatnya, seorang dinamai guru apabila diberitahukan sesuatu kepada siapapun. Memang, seorang guru adalah orang yang ditugaskan di suatu lembaga untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada para pengajar dan pada gilirannya dia memperoleh upah atau honorarium. Dengan jalan itu pula, seorang pelajar adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Akan tetapi, di dalam beberapa risalah filsafat Ghazali, dikatakan bahwa Seorang yang memberikan hal apa pun yang bagus, positif, kreatif, atau bersifat membangun kepada manusia yang sangat menginginkan, di dalam tingkat kehidupannya yang

mana pun, dengan jalan apa pun, dengan cara apa pun, tanpa mengharapkan balasan uang kontan setimpal apaun adalah guru dan ulama. Dengan nada yang sama, seorang pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapa pun usianya, dari mana pun, siapa pun, dalam bentuk apa pun, dengan biasa apapun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan.⁴

Faktor yang umum antara guru dan murid adalah bahwa ilmu pengetahuan seharusnya diberikan dan diterima, pada dasarnya bukan untuk keuntungan duniawi, tetapi untuk ilmu pengetahuan itu sendiri. Hal ini karena satu-satunya tujuan pendidikan adalah pencerahan diri dan menyadari Tuhan dengan menempuh hidup menurut ketentuan-ketentuan Al-Quran dan As Sunah.

Tujuan apapun lainnya yang berbeda dan tujuan tersebut tidak dapat dinamakan pendidikan atau kebenaran. Semakin luhur dan mulia motif dan tujuan suatu pendidikan, semakin tinggi pula standar keistimewaannya sehingga semakin bersih dan manislah buahnya, baik di dunia dan akhirat kelak. Dalam hal ini, suatu pikiran yang benar-benar ingin tahu dan merasa tidak puas tidak akan pernah berhenti dan merasa cukup dengan jenis pendidikan yang remeh, dangkal, terbatas dan merugikan. Nantinya, dia akan mendunia secara kreatif yang menuntut dedikasi sepanjang hidup.⁵

⁴ Imam Al-Ghazali, *Ihya'Ulum Ad-Din*, Jilid 1, Kairo : An-Nasir Serikat An-Nur Asia, t.t, h .62

⁵ *Ibid*, Hh. 62-63

Fenomena krisis moral dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini memang menjadi perhatian serius. Banyak kasus seperti kenakalan remaja, intoleransi, korupsi di kalangan akademisi, serta menurunnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua yang mencerminkan adanya degradasi nilai moral dalam sistem pendidikan. Hal ini menandakan bahwa pendidikan tidak hanya gagal membentuk individu yang beretika, tetapi juga kehilangan perannya sebagai instrumen utama dalam membangun karakter bangsa

Kekhawatiran orang tua terhadap krisis moral dan akhlak di era modern memang sangat beralasan. Perkembangan teknologi dan modernisasi telah membawa perubahan besar dalam pola pikir dan gaya hidup, terutama di kalangan remaja. Sayangnya, di tengah derasnya arus informasi dan tuntutan eksistensi sosial, banyak remaja yang mulai mengesampingkan etika dan norma-norma yang seharusnya menjadi landasan dalam kehidupan mereka. Jika etika terus diabaikan, maka generasi mendatang akan menghadapi tantangan besar dalam menjaga keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kebijaksanaan moral.

Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak ialah suatu haiat atau bentuk dari sesuatu jiwa yang benar-benar telah meresap dan dari situlah timbulnya berbagi-bagi perebutan dengan cara spontan dan mudah, tanpa dibuat-buat dan tanpa membutuhkan pemikiran atau angan-angan ⁶ Dan menurutnya, “ bahwasannya karakter atau akhlak itu tidak bisa begitu saja ada dalam diri manusia, tetapi harus selalu dibiaskan dan dijaga agar menjadi sebuah sikap baik

⁶ Imam Alghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Bandang: Al-Maktabah At-Tijjariyah AlKubro, 1975), h.505

dalam diri manusia itu sendiri.⁷ Dan peran guru dalam menanamkan akhlak yang harus diajarkan adalah akhlak yang mempunyai nilai permanen dan tahan lama, yang diyakini berlaku bagi semua manusia karena pendidikan terhadap anak yang kita lakukan terhadap anak seharusnya dapat mengembangkan akhlaknya sehingga menjadi individu yang memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan diakhirat.⁸

Secara umum akhlak menurut imam Al-Ghazali bertujuan untuk mengatasi krisis yang terjadi dalam masyarakat di bidang moral, etika, akhlak. Manusia mampu memperoleh dan merasakan kembali nikmat kebahagiaan, kesempurnakan jiwa dan ketinggian akhlak dengan jalan tersebut serta mampu bertindak proposional dalam menjalankan hidup.

Dalam konteks akidah, guru lebih memfokuskan pendidikan pada penguatan iman melalui pembelajaran tauhid, praktik ibadah harian, dan pembiasaan dzikir. Guru juga mengaitkan materi akidah dengan contoh konkret dalam kehidupan agar lebih membumi bagi santri.

Salah satu tantangan saat ini adalah santri di era sekarang cenderung mudah terpengaruh faktor eksternal seperti teknologi dan lingkungan pergaulan. Guru berperan sebagai pengontrol dan pengawas, memberikan nasehat serta pengarahan agar santri tetap berada pada jalur nilai-nilai Islam yang benar.

⁷ Nur Asiah, *Pemikiran Al-Ghazali Progresif Dalam Pendidikan Inovatif*, (Bandar Lampung, Fakta Press, 2016, Cet 1), h. 107

⁸ Said Aqil Husain Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 27

B. Permasalahan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengurutkan melalui identifikasi masalah dibawah ini:

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan penelitian tersebut diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah yang cukup serius saat ini adalah:

- a. Masih ada santri yang melawan guru
- b. Masih kedapatannya santri yang berkata kotor
- c. Masih ada sebagian santri yang mengejek santri yang lain

Sehingga dalam kesempatan ini penulis masih menemukan sikap santri yang sering melontarkan ejekan demi ejekan dalam skema gurauan dan para santri yang kedapatan diproses hukum oleh guru karena telah menjadi kasus kekerasan di lingkungan pondok pesantren Darussalam Saran Kabun Rokan Hulu, baik fisik maupun nonfisik. dengan berbagai permasalahan tersebut diatas maka peningkatan peran guru PAI dalam membentuk akhlak santri menjadi sangat penting yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menjadi pembimbing, pengayom santri ke arah yang lebih baik.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup kajian diatas, maka penulis perlu membatasi penelitian ini dengan batasan masalah yaitu *“Peran Guru Dalam Membentuk Akhlak Santri di Kelas IIIB MTs Darussalam Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu”*

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah tersebut diatas maka peneliti merumuskan rumusan masalah yaitu bagaimana “*Peran Guru Dalam Membentuk Akhlak Santri MTs Darussalam Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu*”

C. Penegasan Istilah

1. Peran Guru

Peran guru dalam pembinaan akidah akhlak santri sangat krusial dan multifaset, terutama di lembaga pendidikan Islam seperti madrasah tsanawiyah Guru tidak sekedar mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga sebagai tauladan yang harus menunjukkan perilaku akhlak mulia secara konsisten agar santri dapat meniru dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang pada dasarnya seorang guru juga berfungsi sebagai pembimbing, pengarah, pembina, akhlak santri yang sesuai dengan ajaran Islam, yang termasuk didalamnya nilai-nilai aqidah yang menjadi landasan spiritual santri

2. Akhlak

Penanaman nilai-nilai keyakinan kepada peserta didik agar mereka dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT serta mewujudkan keimanan tersebut dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran akhlak tidak hanya sebatas teori, melainkan juga mencakup bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan, dan pembiasaan agar peserta didik mampu

menjalankan dan mengamalkan keyakinan islamiyah itu dengan benar dan konsisten Sementara akhlak dalam pengertian umum adalah budi pekerti atau tabiat seseorang, yang merupakan sifat atau perilaku yang tertanam kuat dalam diri yang menjadi ciri khasnya. Secara spesifik dalam Islam, akhlak mengacu pada moralitas etika yang diatur oleh ajaran agama, mencakup hubungan manusia dengan Allah dan sesama manusia.⁹

3. Santri

Santri merupakan istilah yang merujuk kepada para pelajar di pesantren, lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia. Kata "santri" sendiri berasal dari bahasa Arab, yaitu "sanātri" yang artinya murid atau pelajar. Lebih dari sekadar definisi literal, pengertian santri mencakup aspek-aspek kehidupan, pendidikan, dan spiritualitas yang menjadi inti keberadaan mereka dalam lingkungan pesantren.¹⁰ Secara umum adalah seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di madrasah bertujuan untuk memperdalam ilmu agama yang lebih dari sekolah umum. Mereka mengikuti perpaduan kurikulum yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama Islam, dengan fokus pada pendalaman ilmu agama seperti Al-Quran, Hadis, Fiqih, dan lainnya

⁹ Umsu, "Pengertian Dan Contoh Akhlak Dalam Islam"2023, accessed May 6, 2025, <https://fai.umsu.ac.id/pengertian-dan-contoh-akhlak-dalam-islam/#:~:text=Dalam Islam%2C akhlak mengacu pada,antara manusia dengan sesama manusia.>

¹⁰ Daarut Tarmizi, "Mengenal Pengertian Santri"2024, accessed May 6, 2025, [https://www.daaruttarmizi.id/welcome/artikel_detail/Mengenal-Pengertian-Santri-45.](https://www.daaruttarmizi.id/welcome/artikel_detail/Mengenal-Pengertian-Santri-45)

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana uraian latar belakang hingga penegasan istilah tersebut diatas maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Peran Guru Dalam Membentuk Akhlak Santri MTs Darussalam Saran Kabun Rokan Hulu

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah suatu narasi yang objektif yang menggambarkan hal-hal yang diperoleh setelah suatu tujuan penelitian telah terpenuhi. Manfaat penelitian bisa saja bersifat teori atau bersifat praktis misalkan memecahkan masalah-masalah pada objek yang diteliti.

a. Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan terhadap ilmu pengetahuan pendidikan agama islam tentang peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak santri pondok pesantren darussalam saran kabun rokan hul, dimana manfaat teoritis ini sangat berkontribusi terhadap peneliti dan diharapkan juga sebagai bahan tambahan atau kelengkapan penelitian selajutnya yang mengangkat judul, metode dan jenis penelitian yang sama terhadap peneliti.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Guru, diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengelola pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak peserta didik

- 2) Bagi Siswa, jadikanlah pendidikan agama Islam sebagai landasan akhlak
- 3) Bagi orang tua, diharapkan dapat hendaknya menjadi i'tibar dalam mendidik dan menegembangkan bakat dan minat generasinya kedepan dengan arahan dan kontroling penuh terhadap perkembangan zaman yang sebrba canggih saat ini.
- 4) Bagi masyarakat banyak, hendaknya jugalah selaku masyarakat mengayomi dan memeberikan pola dan pandangan yang terarah dan terukur dalam koridor syariat agama Islam dalam menyelamatkan generasi bangsa dan generasi muda Islam kedepannya. Karena dalam lingkungan masyarakat juga lah kemablinya insan manusia dalam koridor manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa manusia lainnya, saling ingat mengingatkan, bantu membantu, dan saling suport dalam hal kebaikan dunia dan akhirat.
- 5) Bagi Penulis, usaha melatih diri, menyusun hasil dari sebuah fikiran secara tertulis dan sistematis sekaligus sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) program studi pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

a. Penegrian Peran

Peran adalah tindakan, perilaku yang diharapkan dari seseorang sesuai dengan status atau kedudukannya dalam masyarakat dan menjadi pedoman bagi individu untuk bertindak dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga tercipta keteraturan dalam kehidupan sosial.

Dalam menjalankan peran, seseorang biasanya mengikuti norma dan aturan yang berlaku di lingkungannya. Peran dapat bersifat preskriptif (ditetapkan oleh norma), deskriptif (berdasarkan kenyataan sosial), partisipatif (dipilih sesuai minat), maupun konflikatif (saling bertentangan dengan peran lain yang dimiliki) Dengan memahami dan menjalankan peran secara tepat, individu dapat menyesuaikan diri dengan harapan masyarakat serta membangun hubungan sosial yang harmonis.¹¹ Selain itu, peran juga dapat berubah seiring waktu, tergantung pada perubahan status, situasi, atau kebutuhan individu dan masyarakat. Seseorang bisa saja memiliki beberapa peran sekaligus, seperti peran sebagai anak, pekerja, dan teman, yang harus dijalankan secara seimbang agar tidak terjadi konflik peran.

¹¹ Muallif, "Status Dan Peran: Pengertian, Jenis, Faktor, Dampak, Perubahan, Pengaruhnya" Universitas Islam An Nur Lampung, 2023," accessed May 6, 2025, <https://an-nur.ac.id/blog/status-dan-peran-pengertian-jenis-faktor-dampak-perubahan-pengaruhnya.html>.

Peran merupakan konsep penting dalam ilmu sosial dan psikologi sosial karena membantu menjelaskan bagaimana individu berperilaku dalam sosial. Menurut George Ritzer dalam bukunya *Sociological Theory* (2011), peran adalah pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menempati posisi tertentu dalam suatu sistem sosial. Dengan kata lain, peran mengatur interaksi sosial dan memberikan kerangka bagi individu untuk memahami tanggung jawabnya.¹²

Selain itu, menurut Soerjono Soekanto dalam bukunya *Sosiologi Suatu Pengantar* (2009), peran juga berfungsi sebagai pedoman bagi individu dalam menjalankan tugas sosialnya sehingga tercipta keteraturan sosial. Peran tidak hanya membatasi perilaku, tetapi juga memberikan kesempatan bagi individu untuk mengekspresikan dirinya sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku.¹³

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu melainkan merupakan tugas dan wewenang sendiri yang dapat ditumbuh kembangkan dalam minat dan bakat sendiri dan dibimbing dengan guru, orang tua serta masyarakat banyak agar kiranya tidak tersesat dari ajaran ajama Islam.

¹² Ritzer, 'George. "*Sociological Theory*" McGraw-Hill (2011)

¹³ Soekanto, 'Soerjono. "*Sosiologi Suatu Pengantar*" Raja Grafindo Persada. (2009)

b. Guru

Guru adalah fasilitator utama disekolah, yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab. Guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa, dengan sistem pembelajaran maka guru dapat berperan sebagai perencana, desainer pembelajaran sebagai implementator atau mungkingkeduanya.¹⁴ dalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting.

Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar dan mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa yang di dasari hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan. Guru harus mampu memahami kondisi-kondisi yang memungkinkan dirinya berbuat salah, dan yang paling penting adalah mengendalikan diri serta menghindari dari kesalahan-kesalahan. Dalam pembelajaran di kelas, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik yang semuanya ingin diperhatikan.¹⁵ Peserta didik akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif dan sebaliknya perhatian yang negative akan dapat menghambat perkembangan peserta

¹⁴ At-taqwa Candung et al., "Peran Guru Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren" *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2023 *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 11 (2023): 634-40.

¹⁵ Maulana Akbar Sanjani, "*Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*;" *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* Vol.6, No.1, Juni 2020, Hal 36-37

didik. Dalam perspektif Islam, guru merupakan profesi yang amat mulia, karena pendidikan adalah satu tema sentral Islam. Guru juga bukan hanya bertugas memindahkan ilmu yang dikuasainya kepada peserta didiknya, namun melainkan juga berusaha membentuk akhlak dan kepribadian peserta didiknya, sehingga menjadi lebih dewasa dan memiliki kecerdasan (intelektual, emosional dan spiritual) yang lebih matang serta bisa bertanggung jawab. Bagi Islam, seorang guru haruslah bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus adalah pendidik.

Guru mengacu kata murabbi, mu'allim, muaddib yang memiliki fungsi yang berbeda-beda. Murabbi berasal dari kata rabba yurabbi yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh dan mendidik. Sementara mu'allim merupakan bentuk isim fa'il dari 'allama-yu'allimu yang berarti mengajar.

Peran guru Pendidikan Agama Islam yang mampu memberikan sumbangsih dan mampu mengupayakan terbentuknya karakter Islami siswa di lembaga pendidikan sekolah. Karena salah satu tugas seorang guru yaitu membentuk sekaligus membimbing siswa berperilaku Islami serta mencegah dari perbuatan yang buruk, sebagaimana Q.S Ali Imran ayat 104.¹⁶

¹⁶ Qur'an Kemenag RI, "Surah Ali Imran : 104," 2019 Dan Terjemahannya

وَأَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahannya :

“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung” Q.S Ali Imran 104

Diantara peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai

berikut:

1) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh juga panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.¹⁷

2) Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model dan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menggap dia seperti guru. Guru sebagai teladan secara otomatis pribadi dan apa yang dilakukan oleh seorang guru akan mendapatkan sorotan dari peserta didik dan orang disekitar lingkungannya. Sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW sebagai suri tauladan bagi umatnya seaimana dalam Firman Allah dalam Q.S Al Ahzab: 21.¹⁸

¹⁷ Mulyasa. *'Menjadi Guru Profesional'* Bandung: Remaja Rosdakarya.(2009)

¹⁸ Qur'an Kemenag RI,"Surah AliAl-Ahzab 33:21," 2019 Dan Terjemahannya

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahannya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”

Dari ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta dasar karakter Islami yang harus di teladani agar menjadi manusia yang hidup sesuai dengan tuntutan syari’at, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia. Sesungguhnya Rasulullah Saw adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter Islami yang sangat mulia kepada umatnya.

3) Guru sebagai fasilitator

Ada lima indikator keberhasilan guru sebagai fasilitator, yaitu:

- a) Guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai (seperti silabus, RPP, penilaian dan bahan evaluasi).
- b) Guru menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media dan peralatan pembelajaran).
- c) Guru tidak bertindak sewenang-wenang terhadap peserta didik.

4) Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan semangat pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru sebagai motivator hendaknya menunjukkan sikap sebagai berikut:

- a) Bersikap terbuka, artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong siswanya berani mengungkapkan dan menanggapi pendapat dengan positif.
- b) Guru membantu siswa agar dapat mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal.
- c) Menciptakan hubungan serasi dan penuh semangat dalam interaksi belajar mengajar di kelas.
- d) Menanamkan kepada siswa bahwa belajar itu ditunjukkan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi, menyenangkan orang tua dan beribadah kepada Allah, agar dapat dijadikan motivasi demi ditumbuhkannya minat belajar siswa.¹⁹

5) Guru sebagai evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, oleh karena itu guru perlu memiliki pengetahuan, letrampilan, dan sikap yang memadai. tetapi penilaian bukan merupakan tujuan, tapi alat untuk mencapai tujuan. Kemampuan lain yang harus dikuasai guru adalah memahami teknik evaluasi,

¹⁹ Manizar. "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar." Jurnal Tadrib . (2015)

baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan dan tingkat kesukaran soal.²⁰

6) Guru sebagai pengajar

Guru bertugas membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami standar yang dipelajari.

7) Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik, juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual.

8) Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran sangat memerlukan latihan ketrampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih, Keutamaan seorang pendidik disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya. yang menjadikan guru sebagai pelatih untuk menjadikan anak didiknya bisa dan mampu untuk mengamalkan apa yang telah dilatih oleh gurunya.

²⁰ Mulyasa. *'Menjadi Guru Profesional'* Bandung: Remaja Rosdakarya.(2009) 62

Dalam Islam, seseorang dapat menjadi guru bukan hanya karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi ia harus terpuji akhlaknya, Maka dari itu guru sangat berperan penting dalam mendidik peserta didik.²¹ Pendidikan agama islam dan gurunya dapat di harapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama islam. Tujuan pendidikan adalah bagaimana membentuk generasi yang utuh artinya memiliki kecerdasan yang intelektual, sikap yang baik dan dengan keterampilan yang diperlukan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Ini menjadi tugas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan untuk dapat menghasilkan pembelajaran yang outputnya adalah keseimbangan akan capaian kognitif, afektif atau sikap dan psikomotor.

c. Akhlak

Pengertian akhlak, Menurut Bahasa merupakan kata yang sudah sangat familiar bagi masyarakat Indonesia, walaupun sesungguhnya kata akhlak itu berasal dari bahasa Arab اخلاق, Mengenai pengertian akhlak secara terminologi banyak ulama yang mendefinisikannya, diantaranya Ibnu Maskawaih dalam Tahdzib al-khalaq.

²¹ Azyumardi Azra, Esei-Esei Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam (Cet I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), h. 167

Menurutnya, akhlak adalah kemampuan seseorang dalam membuat suatu karya tanpa harus menunggu lama hingga selesai dengan pemikiran dan pertimbangan. Kemudian Imam-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulum al-Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku seseorang yang timbul dari kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dengan cepat dan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²²

Islam sangat menjunjung tinggi moralitas. Sejak Rasulullah bersabda, “*Innama buitstu li utammima makarim al-akhlak*,” artinya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak, maka tujuan khutbahnya adalah meninggikan akhlak manusia. Dakwah Nabi Muhammad SAW merupakan misi yang selaras dengan tujuan pendidikan Islam, antara lain mengangkat prinsip-prinsip akhlak ke puncak akhlak. Keberhasilan pendidikan yang dalam perspektif Islam berfungsi untuk mempersiapkan manusia yang mampu merencanakan kehidupan sejahtera di dunia dan akhirat, dikatakan sangat dipengaruhi oleh komponen keluhuran budi pekerti dalam pendidikan Islam.

Akhlak secara etimologis merupakan bentuk jama' dari kata *khuluq*. Kata *khuluq* adalah lawan dari kata *khalq*, yang mana *khuluq* merupakan bentuk batin sedangkan *khalq* merupakan bentuk lahir. *Khalq* dilihat dengan mata lahir (*bashar*) sedangkan *khuluq* dilihat dengan mata batin (*bashirah*). Yang keduanya berasal dari katanya adalah kata *khalaaqa* yang artinya penciptaan.

Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan

²² Fransiska Anggraini, "Psikologi Perkembangan Akhlak Perspektif Al-Ghazali (Kajian Kitab *Ihya' Ulumuddin Bab Riyadhah An-Nafs*)," 2020, <https://doi.org/DOI:10.46799/jurnalsyntaxtransformation.v1i7.99>.

gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian khuluq disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos* yang artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi *etika*.²³

Dengan demikian dapat dimaknai bahwa akhlak tidak lepas dari penciptanya yaitu Allah SWT sebagai sumber utama akhlak yang mana ajarannya disampaikan melalui utusan-Nya, Nabi Muhammad SAW. Selain itu akhlak juga tidak lepas dari yang diciptakan yaitu manusia sendiri sebagai pelaku akhlak.

Berikut ini beberapa defenisi kata akhlak yang dikemukakan para ahli, antara lain:

- 1) Menurut pendapat Imam-al-Ghazali selaku pakar di bidang akhlak yang dikutip oleh Yunahar Ilyas yaitu:

“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan- perbuatan yang dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, dan bila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk.”²⁴

²³ M. Yatimin Abdullah, "Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an," (Jakarta: Amzah, 2007), Hlm. 3

²⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006), h. 2

- 2) Aminuddin mengutip pendapat Ibnu Maskawah (W. 421 H/ 1030 M) yang memaparkan defenisi kata akhlak ialah kondisi jiwa yang senantiasa mempengaruhi untuk bertingkaahlaku tanpa pemikiran dan pertimbangan.²⁵
- 3) Dzakiah Drazat mengartikan akhlak lebih luas yaitu “Kelakukan yang timbul dari hasil perpaduan antara nurani pikiran, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian”.²⁶

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, dapat dimengerti bahwa akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angankan terlebih dahulu. Dapat dipahami juga bahwa akhlak itu harus tertanam kuat/tetap dalam jiwa dan melahirkan perbuatan yang selain benar secara akal, juga harus benar secara syariat Islam yaitu al-Quran dan al-Hadits.

Kajian mengenai akhlak (etika) di kalangan umat Islam pada awal permulaan Islam hanya terbatas pada upaya memahami akhlak dari al-Qur'an dan sunnah saja, selanjutnya kajian akhlak berkembang lebih luas seiring dengan perkembangan zaman. Setelah era penerjemah literatur filsafat

²⁵ Aminuddin, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006) h. 94.

²⁶ Dzakiah Daradzat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta : CV. Ruhama 1993), h. 10.

Yunani, bermunculan tokoh-tokoh yang mengkaji khazanah klasik Yunani termasuk teori-teori mereka mengenai akhlak dan berbagai corak pemikiran. Secara terminologi para ulama sepakat mengatakan bahwa akhlak adalah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia, namun mereka berbeda-beda dalam menjelaskan pengertiannya.

d. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak itu dapat berupa seluruh aspek kehidupan seseorang sebagai individu, yang bersinggungan dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Karena sebagai individu, dia pasti berinteraksi dengan lingkungan alam sekitarnya, dan juga berinteraksi dengan berbagai kelompok kehidupan manusia secara sosiologis, dan juga berinteraksi secara methaphisik dengan Allah Swt. sebagai pencipta alam semesta.

Melihat demikian luasnya interaksi yang terjadi pada setiap individu, maka penulis melihat bahwa ruang lingkup akhlak terdiri dari beberapa bagian sebagaimana yang telah dijelaskan Muhammad Daud Ali yaitu Akhlak terhadap Allah atau Pencipta (Kholik) Akhlak terhadap Allah (Kholid) dapat diaplikasikan dalam bentuk sebagai berikut :

1. Mentauhidkan Allah Subhanahu Wata'ala, yaitu mengesakan Allah dan tidak menduakannya. Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-firmanNya dalam al-Quran sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
2. Taqwa, artinya melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.

3. Senantiasa berdoa dan hanya meminta kepada Allah
4. Tawakkal (berserah diri) kepada Allah.²⁷

Dari pemaparan di atas maka penulis dapat memahami bahwa akhlak yang berkualitas adalah akhlakul karimah, dan orang yang melakukan akhlakul karimah disebut muhsin. dan menurut Aminuddin akhlak terbagi pada dua macam yaitu akhlak terpuji (akhlakul mahmudah) dan akhlak tercela (akhlakul madzmumah).

1) Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji adalah sikap sederhana yang lurus sikap sedang tidak berlebih-lebihan, baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal, jujur, tepat janji, istiqamah, berkemaan, berani, sabar, syukur, lemah lembut dan lain-lain.

2) Akhlak Tercela

Akhlak tercela yaitu semua apa-apa yang telah jelas dilarang dan dibenci oleh Allah swt yang merupakan segala perbuatan yang bertentangan dengan akhlak terpuji.²⁸

Dari pemaparan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak terbagi atas dua bagian yang mana akhlak terpuji yaitu semua perbuatan-perbuatan baik yang diperintahkan dan disenangi Allah begitu sebaliknya terhadap akhlak tercela yaitu perbuatan-perbuatan yang dilarang

²⁷ M. Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h.352-359,"

²⁸ Aminuddin, Op. Cit. h. 96.

dan dibenci Allah Swt. Dengan demikian akhlak yang baik akan memberikan pengaruh pada pelakunya begitu juga sebaliknya dengan akhlak tercela.

e. **Pembinaan Akhlak**

Sebelum memasuki pembahasan tentang pembinaan akhlak, terlebih dahulu kita ketahui apa pengertian dari bina, membina, dan pembinaan tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “bina” adalah membangun, mendirikan kemudian “Membina” adalah mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna, dsb), sedangkan “pembinaan” adalah proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, usaha dan tindakan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁹ Membina juga dapat diartikan dengan upaya yang dilakukan terus- menerus untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Oleh karena itu, pembinaan akhlak merupakan suatu yang sangat penting dilakukan terutama dalam dunia pendidikan, karena salah satu faktor utama pembentukan akhlak adalah pendidikan itu sendiri. Dan orang yang paling berperan didalamnya adalah seorang pendidik. Pembinaan akhlak dalam Islam terintegrasi dengan pelaksanaan rukun Islam. Hasil analisis Muhammad al-Ghazali bahwa dalam rukun islam telah terkandung konsep pembinaan akhlak. Rukun Islam yang pertama mengucap dua kalimat

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), h. 152,

sahadah, kalimat ini mengandung pernyataan bahwa hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntunan Allah. Kedua adalah mengerjakan shalat lima waktu. Shalat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari perbuatan yang keji dan munkar. Ketiga adalah zakat yang juga mengandung pendidikan akhlak, agar orang yang melakukannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri, dan membersihkan hartanya dari hak orang lain, yaitu hak fakir miskin dan seterusnya. Empat adalah puasa, bukan sekedar hanya menahan diri dari makan dan minum tetapi lebih dari itu merupakan latihan menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji yang dilarang. Dan yang kelima adalah ibadah haji.

Dalam ibadah haji ini, nilai pembinaan akhlaknya lebih besar lagi dibandingkan dengan nilai pembinaan akhlak yang ada pada ibadah dalam rukun Islam yang lainnya. karena ibadah haji dalam islam bersifat komprehensif yang menuntut persyaratan yang banyak, harus menguasai ilmunya, sehat fisiknya, kemauan, sabar karena tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap seorang muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, hamba percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk Agama-Nya.³⁰

Pembinaan akhlak adalah proses pembentukan, pengembangan, dan peningkatan kualitas moral dan perilaku seseorang atau kelompok agar sesuai dengan nilai-nilai agama, sosial, dan norma yang berlaku, sehingga tercipta individu yang berbudi pekerti luhur dan bertanggung jawab

³⁰ "Ibid. h. 155.,

B. Penelitian Yang Relevan

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	<p>Sekar Wahyu Saputri, IAIN Metro 2020 “Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santri Tpa Nurul Jannah Desa Candimas Natar Lampung Selatan” Penelitian Kualitatif</p>	<p>Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santri dan Sama-Sama Penelitian Kualitatif</p>	<p>Peran guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memebentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren</p>	<p>Berjalan Dengan Baik Dengan Memberikan Contoh Atau Tauladan, Membiasakan Santri Berakhlakul Karimah, Memberikan Pengawasan, Dan Memberikan Nasihat peran tersebut menjadikan santri memiliki akhlakul karimah.</p>
2	<p>Kiki Aprilianti.UIN Mataran 2021 “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Badriyah Sundak Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur” Penelitian Kualitatif</p>	<p>Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Santri</p>	<p>Peran guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memebentuk Akhlak</p>	<p>Berhasil dengan guru berperan sebagai pendidik, orang tua, tauladan dan berperan sebagai motivator. Dengan Nilai-nilai karakter religius, peduli lingkungan, mandiri, jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli sosial dan nilai kerja keras. Dengan faktor lingkungan,</p>

				<p>faktor pengaruh kiyai dan faktor kualitas ustadz Sedangkan faktor penghambat faktor terbatasnya guru, faktor dari luar pondok dan juga faktor kondisi santri.</p>
3	<p>Muhammad Kasyfu Yazid, Stai Nida El Adabi Parung Panjang Bogor 2023 “Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santri” Penelitian Kualitatif</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang peran guru dan akhlak</p>	<p>Peran guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memebentuk Akhlak</p>	<p>Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : 1) Mengenai akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Pusat. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak santri. 3) Peran yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak santri dengan beberapa tindakan</p>

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah serangkaian konsep yang menggabungkan teori, observasi dan fakta untuk memberikan landasan bagi peneliti dalam menjelaskan hubungan, merumuskan hipotesis serta menjawab pertanyaan penelitian.³¹ Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana “peran guru pai dalam membentuk akhlak santri pondok pesantren darussalam saran kabun rokan hulu” yang terdiri dari Guru sebagai pendidik, Guru sebagai model dan teladan, Guru sebagai fasilitator, Guru sebagai motivator, Guru sebagai evaluator, Guru sebagai pengajar, Guru sebagai pembimbing, Guru sebagai pelatih



Gambar 1 Skema Kerangka Berfikir

³¹ Djoko Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Penerbit Alfabeta (Bandung: Alfabeta, 2010).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Maksud dari penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan yang bertujuan menggambarkan secara tepat suatu keadaan atau gejala dari satu fenomena yang terjadi dilapangan.³² metodologi kualitatif adalah satu prosedur penelitian yang kemudian menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³³

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, kreativitas, inovasi, tindakan dan lain-lain. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh (holistic), konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan sebagai metode alamiah.³⁴

³² Djoko Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Penerbit Alfabeta (Bandung: Alfabeta, 2010). Bandung: Alfabeta, 2016. Hlm, 60

³³ Andi Prastowo, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media," *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*, 2016. Hlm. 22.

³⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, "Metodologi Penelitian Sosial," (*Jakarta: Bumi Aksara, 2009*) Hl. 130, n.d.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

2. Waktu Penelitian

Waktu yang direncanakan untuk penelitian ini adalah enam bulan yang dimulai dari bulan Maret 2025 hingga Agustus 2025, di mana pengumpulan data dilakukan pada bulan pertama dan pengolahan data dilakukan pada bulan kedua hingga bulan keenam.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini kepala sekolah, guru, wali kelas dan santri yang terdaftar atau yang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Rokan Hulu

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peserta didik Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Itu sendiri yang mencakup kegiatan guru dalam membimbing siswa, metode pembelajaran yang diterapkan, serta hasil dan implementasi sehari-hari baik didalam pondok maupun diluar pondok pesantren Darussalam Saran Kabun Rokan Hulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah satu metode pengumpulan data yang digunakan menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Pengamatan merupakan salah satu cara penelitian ilmiah pada ilmu-ilmu sosial dan dengan observasi untuk lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.³⁵ Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mengamati langsung proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam memebentuk akhlak santri pondok pesantren Darussalam Saran Kabun Rokan Hulu
- b. Mengamati secara langsung bagaimana keadaan santri sebelum dan sesudahnya.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal yang menjadi permasalahan untuk diteliti. Tujuan adanya wawancara adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya. dengan mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.³⁶

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.Hlm, 228.

³⁶*Ibid*, Hlm. 233

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen tertulis, gambar, dan data elektronik. Proses ini tidak hanya sekedar mengumpulkan dokumen, tetapi termasuk juga menganalisis, membandingkan, dan menyintesis informasi-informasi dari dokumen tersebut untuk menghasilkan kajian-kajian yang sistematis secara utuh dan menyeluruh.³⁷

E. Keabsahaan Data Penelitian

Dalam melakukan pemeriksaan terhadap data penelitian yang telah didapat, maka digunakanlah langkah-langkah untuk menguji keabsahan data atau kesimpulan, dari hasil penelitian di perlukan pemeriksaan ulang terhadap data-data yang telah terkumpul. Teknik untuk memeriksa atau mengukur tingkat kredibilitas penelitian ini maka peneliti menggunakan:

1. Ketekunan pengamatan fokus terhadap persoalan yang akan dibahas mengantisipasi ke berpura-pura subjek.
2. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terhadap triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu³⁸ menjadi tolak ukur yang kredibel dalam penelitian kualitatif.

³⁷ Maksun Rangkuti, "Teknik-Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian: Panduan Lengkap Untuk Peneliti," 2024, <https://fahum.umsu.ac.id/blog/teknik-teknik-pengumpulan-data-dalam-penelitian-panduan-lengkap-untuk-peneliti/>.

³⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.," *Bandung: Alfabeta, 2016. Hlm. 273*, n.d.

F. Teknik Analisis Data

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data dan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokuskan pada hal yang penting, tema dan polanya. data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data selanjutnya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Mendisplaykan data kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan-hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. Conclusion Drawing (Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin saja tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru dimana sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu subjek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti dapat menjadi jelas, yang berupa hubungan kausal, interaksi, hipotesis atau teori. Proses ini melibatkan langkah kunci untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil adalah logis dan didukung oleh data yang valid.³⁹

³⁹ Salsabila Miftah Rezkia _ Annissa Widya Davita, “Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif,” *DQLab All Power Learning*, 2020,

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Darussalam Saran Kabun

Pondok Pesantren Darussalam merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mencakup tingkat Tsanawiyah dan Aliyah. Sekolah ini cukup dikenal dan telah banyak memberikan sumbangan dalam dunia pendidikan Islam di Propinsi Riau, khususnya di kabupaten kampar dan rokan hulu. Selain lembaga pendidikan agama, di sekolah ini juga di ajarkan berbagai macam mata pelajaran umum seperti di sekolah umum lainnya. Hal inilah yang membuat masyarakat tertarik memasukkan putra-putrinya kesekolah tersebut. Pondok Pesantren Darussalam ini dahulunya berlokasi di Desa batu bersurat kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.⁴⁰



**Gambar 4. 1 Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun
Rokan Hulu.⁴¹**

⁴⁰ Hasil Wawancara Bersama Kepala Sekolah MTs Darussalam Saran Kabun Pada Tanggal 8 Juni 2025

⁴¹ Hasil Dokumentasi Tanggal 10 Juni 2025

Pondok Pesantren Darussalam ini didirikan pada masa tahun 1956 M, di bawah pimpinan Syekh H. Aidarus Al Ghani (almarhum). Pada masa ini kurikulum yang di pakai pondok pesantren Darussalam hanya memfokuskan pada pengajaran kitab-kitab klasik atau disebut juga dengan kitab-kitab kuning dan belum diajarkan ilmu-ilmu umum. Sepeninggal Syekh H. Aidarus Al Ghani, pondok pesantren Darussalam dipimpin oleh anaknya yang bernama K.H Ala Iddin Athori Aidarus. Namun pada tahun 1995 Pondok Pesantren Darussalam ini dipindahkan ke Dusun Saran Desa Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu karena alasan bahwa Pondok Pesantren Darussalam terletak di kawasan pembangunan PLTA Koto Panjang sampai sekarang pesantren Darussalam masih terletak di Dusun Saran Desa Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu. Awal berdirinya hanya memiliki 2 (dua) bangunan sederhana yang terbuat dari bambu dan daun pohon rumbia, dalam perjalanannya mengalami kemajuan yang berarti bertambahnya jumlah santri yng menuntut ilmu, tidak hanya dari Kabupaten Kampar dan Riau secara umum, bahkan dari Provinsi Sumatra Barat, Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Selatan, dan daerah Pulau Jawa. Hal ini seiring dengan perkembangan gerakan tarbiyah di Provinsi Sumatra Barat dimana Alm. Abuya Syekh Haji Aidarus Ghany El-Chalidy merupakan tokoh tarbiah disamping itu dijalinnya kerjasama dengan Sekolah Islamiah (STI) Candung Bukit Tinggi, dan Sekolah Tarbiyah Darussalam Meulaboh Banda Aceh.⁴²

⁴² Hasil Wawancara Bersama Kepala Sekolah MTs Darussalam Saran Kabun Pada Tanggal 8 Juni 2025

Kegiatan pembelajaran Sekolah Islamiah (STI) Darussalam sempat vakum beberapa tahun antara tahun 1965-1968 dengan bergolaknya gerakan komunis 30 September 1965 dan ditawannya tokoh pendiri serta beberapa tenaga pengajar lainnya. Pada tahun 1968 kegiatan belajar kembali normal sebagaimana biasa sampai saat ini. Dalam proses pembelajaran Sekolah Islamiah (STI) Darussalam menggunakan Kitab Turats (kitab kuning) sebagaimana pelajaran utama, akan tetapi dengan tuntutan zaman disamping diperlukan adanya keseimbangan pendidikan agama dan umum secara menyeluruh Sekolah Islamiah (STI) Darussalam menciptakan terobosan baru dengan memasukkan mata pelajaran umum sebagai muatan kurikulum. Seiring dengan tujuan diatas pada tanggal 01 Juli 1980 diterbitkan izin pendirian Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sekolah Islamiah (STI) Darussalam oleh kepala kantor wilayah (kanwil) dapetemen agama Provinsi Riau cq. Kepala Bidang Pendidikan agama islam No.B/III/29/1980 dan berganti nama dengan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah (PPMTI) Darussalam Batu Bersurat dan untuk peningkatan pendidikan dan pelayanan publik maka dibentuk Yayasan Pendidikan Islam Al-Aidarusiyah (YPIA) Riau pada Tanggal 09 Juli 1993 dengan akta nomor 18 tahun 1993 oleh HM. Afdhal Ghazali, SH. di Pekanbaru. dengan adanya Proyek Nasional Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Koto Panjang, maka Madrasah Tsanawiyah (MTs) PPMTI. Darussalam Batu Bersurat dipindahkan kelokasi baru di Desa Kabun Kec. Kabun Kab. Rokan Hulu. Disamping itu Madrasah Tsanawiyah (MTS) Darussalam Saran Kabun telah diakui

keberadaannya dengan telah diterbitkannya akreditasi oleh badan Akreditasi Nasional Provinsi Riau tanggal 14 Desember 2007 dengan akreditasi C sampai Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darussalam Saran Kabun telah menciptakan lebih kurang 4000 alumni yang berkiprah di pemerintah (eksekutif), legislative dan masyarakat dan bahkan telah mendirikan pesantren diberbagai daerah baik di Provinsi Riau Sumatra Barat, Nanggaroe Aceh Darussalam dan Propinsi tetangga lainnya dengan jumlah lebih kurang 20 pondok Pesantren/ Madrasah.⁴³

Tabel 4. 1. Daftar Nama Kepala Sekolah Pada Masanya

No.	Nama Kepala Sekolah	Tahun
1	Narullah Zein	1980-1988
2	H. Rustaini	1988-1996
3	Ahmad Damyati, S.H	1996-2004
4	Asparaini, S.Ag	2004-Sekarang

Sumber : TU MTs Darussalam Saran Kabun Rokan Hulu.⁴⁴

2. Visi dan Misi

Tabel 4. 2. Visi Dan Misi Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren

VISI	Membentuk Generasi Islam Yang Qur'ani
MISI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beraqidah Sholehah 2. Berakhlakul Karimah 3. Tafaqquh Fiddin 4. Berilmu pengatahuan luas 5. Berfikir islami 6. Memiliki kemampuan life skill (keterampilan) 7. Bermuamalah tashamuh menuju insan kamil

Sumber : TU MTs Darussalam Saran Kabun Rokan Hulu.

⁴³ Hasil Wawancara Bersama Kepala Sekolah MTs Darussalam Saran Kabun Pada Tanggal 8 Juni 2025

⁴⁴ Sumber: TU MTs Darussalam Saran Kabun Rokan Hulu Pada Tanggal 10 Juni 2025

3. Tujuan

Pada umumnya pondok pesantren Darussalam Saran Kabun sama dengan

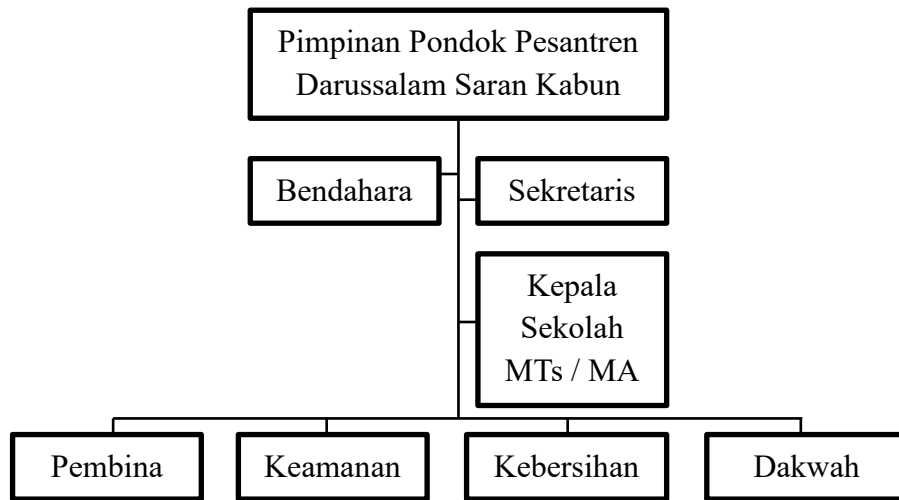
pondok pesantren lainnya yang memiliki berbagai tujuan, maka dari itu

Adapun tujuan pondok pesantren Darussalam Saran Kabun adalah:

- a. Mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi orang muslim yang bertaqwah kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir dan batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- b. Mendidik siswa atau santri untuk menjadi manusia muslim selaku kaderkader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tanguh, wiraswasta dalam mengembangkan syariat-syariat islam secara utuh dan dynamin.
- c. Mendidik siswa atau santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusiamanusia pembangun bangsa dan negara

4. Struktur Kepengurusan

Setiap organisasi memiliki sebuah struktur organisasi sebagai suatu keharusan manajemen, organisasi akan berjalan secara efektif dan efisien apabila terstruktur dengan baik, karna itu pondok pesantren Darussallam Saran Kabun memiliki sebuah struktur dalam menjalankan pesantren, Adapun sebagai beriku:



Gambar 2. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Rokan Hulu



Gambar 4. 2 MTs Darussalam Saran Kabun dan Sekretariat Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun.⁴⁵

⁴⁵ Hasil Dokumentasi Lapangan 14 Juni 2025

Berdasarkan struktur organisasi pondok pesantren Darussalam Saran Kabun Kab. Rokan Hulu dapat penulis uraikan pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dari jabatan yang diemban, diantara lain yaitu:

a. Pimpinan

Berdasarkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pimpinan pondok pesantren Darussalam bertugas melaksanakan perannya sebagai leader dengan membuat perencanaan pada setiap tahun ajaran baru serta melakukan pengorganisasian dengan membentuk pengurus pondok agar tujuan pesantren lebih mudah untuk dicapai. Dan seorang pemimpin dalam pondok pesantren Darussalam juga melakukan pengarahan terhadap semua pengurus serta mengontrol semua yang ada dipondok pesantren sendiri, serta koordinasi yang dilakukan pimpinan serta melaksanakan rapat.

b. Sekretaris

Sekretaris asalnya dari kata “secretum” yaitu bahasa latin yang artinya rahasia. Sekretaris adalah pegawai ataupun karyawan yang diberikan tugas juga pekerjaan yang biasanya berhubungan dengan masalah rahasia suatu negara atau perusahaan. Adapun tugas dan tanggung jawab sekretaris adalah:

- 1) Mengkoordinasi jalannya kegiatan pondok pesantren Darussalam
- 2) Menyusun jalannya kegiatan pondok pesantren

- 3) Bertanggung jawab terhadap dokumen-dokumen penting dalam pengembangan pondok pesantren
- 4) Memberikan pelayanan teknis dan administratif
- 5) Membuat daftar hadir
- 6) Mensosialisasikan jadwal kegiatan
- 7) Membuat surat menyurat dan pengarsipan
- 8) Membuat dan mendistribusikan undangan
- 9) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemimpin

c. Bendahara

Bendahara merupakan suatu kedudukan yang ada disuatu organisasi atau instansi yang dimana tugasnya seseorang tersebut adalah membuat suatu pemukiman dan mengatur jalannya keuangan meliputi pengeluaran dan pemasukan dana. secara umum bendahara terdiri dari bendahara pengeluaran dan bendahara penerimaan, dan seseorang yang menjadi bendahara tersebut memiliki beberapa tanggung jawab dan tugas diantaranya:

- 1) Menyusun rancangan anggaran
- 2) Melaksanakan tata pembukuan penerimaan
- 3) Mengumpulkan kas atau keuangan pondok
- 4) Mengelola keuangan
- 5) Melaporkan dan bertanggung jawab penuh terhadap keuangan pondok

d. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah yang kinerjanya dinilai secara kumulatif. Berikut tugas pokok kepala sekolah:

- 1) Merencanakan program
- 2) Melaksanakan program
- 3) Melaksanakan pengawasan
- 4) Melaksanakan kepemimpinan sekolah
- 5) Menerapkan sistem informasi sekolah.

e. Pembina

Tugas dari Pembina adalah mengarahkan, membina dan membimbing. Selain itu tugas Pembina juga untuk menghidupkan kegiatan yang lebih manfaat serta menghidupkan kondisi kesatuan dan persatuan solidaritas. Adapun tugas pokok Pembina adalah:

- 1) Mengevaluasi kinerja pengurus serta santri pondok pesantren Darussalam
- 2) Membimbing dan serta membangun kualitas disetiap pengurus dan santri agar tercapainya tujuan dan harapan

f. Keamanan

Keamanan adalah orang yang mengamankan segala situasi dari segala bahaya yang ada dipondok pesantren Darussalam, Adapun tugas pokoknya yaitu:

- 1) Mengkordinir dan mengikut sertakan santri dalam menjaga keamanan dan ketertiban.
- 2) Membuat team patroli keamanan pondok
- 3) Membuat jadwal pengabsenan santri
- 4) Membuka dan menutup gerbang pada waktu yang telah ditentukan
- 5) Menangani pemberlakuan jam-jam
- 6) Ikut serta mengontrol ketertiban saat kegiatan berlangsung
- 7) Mengontrol dan mengadakan penyidangan serta memberi sanksi bagi santri yang melanggar aturan
- 8) Mengeledah hp dan senjata tajam pada santri
- 9) Menjaga stabilitas j. Menjadi mediator bagi santri yang bertikai
- 10) Membuat jadwal piket petugas
- 11) Mengoperasi rambut Panjang m. Mengontrol dan menangani izin santri.



**Gambar 4. 3 Dokumentasi Lapangan Tanggal 25 Juni 2025
Keamanan Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun**

g. Kebersihan

Kebersihan pondok sangatlah diperlukan karena akal yang sehat didapat dari lingkungan yang sehat juga, kebersihan dipondok pesantren menyelenggarakan aktivitas kebersihan , kerapihan di pondok pesantren. Adapun uraian tugas kebersih :

- 1) . Membersihkan kamar mandi pondok pesantren
- 2) Membersihkan semua ruangan dipesantren
- 3) Membuang sampah yang ada dipondok pesantren
- 4) Mengecek instalasi air dipondok pesantren
- 5) Menanam pohon atau bunga
- 6) Menertibkan keindahan dipesantren.



Gambar 4. 4 Hasil Dokumentasi Lapangan Kebersihan Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun 3 Juli 2025

h. Dakwah

Ketua dakwah biasanya mengotrol seluaruh kegiatan dakwah yang ada dipondok pesantren dan memastikan berjalan dengan tertib dan teratur sesuai yang diinginkan. Adapun tugas nya:

- 1) Mengatur jadwal dakwah santri
- 2) Mencari tempat untuk dakwah santri
- 3) Mencarikan guru yang tepat untuk kegiatan dakwah santri
- 4) Melengkapi peralatan atau perlengkapan dalam proses dakwah santri
- 5) Memberikan motivasi santri untuk mengikuti kegiatan dakwah.



**Gambar 4. 5 Hasil Dokumentasi Lapangan
24 Juni 2025 Dakwah Santri**

5. Keadaan Santri

Guru adalah salah satu unsur dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu keberadaan guru sangat menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan, tanpa seorang guru maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Selain siswa-siswi, guru juga merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya guru pembelajaran

tidak akan terarah dengan baik, yang akhirnya hasil belajar diperoleh tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Seperti sekolah lainnya Pondok Pesantren Darussalam juga memiliki beberapa orang guru yang merupakan lulusan diberbagai perguruan tinggi, sekolah lanjutan atau sederajat. Adapun jumlah guru keseluruhan kelas ada 69 orang.

Jumlah guru yang mengajar di tingkat Aliyah adalah 20 orang dan ditingkat Tsanawiyah berjumlah 49 orang guru.



Gambar 4. 6 Keadaan Santri MTs Darussalam Saran Kabun



Gambar 4. 7 Keadaan Satri MTs Darussalam Saran Kabun Pada Saat Proses Belajar Dalam Kelas

Secara keseluruhan guru-guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun pada tahun 2024-2025 berjumlah 12 orang dari berbagai lembaga pendidikan dan mengajar berbagai mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 3 Pendidik Dan Tenaga Kependidikan
Madrasah Tsanawiyah Pondok**

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian
1	Asparaini, S.ag	Kepsek	S 1	Honoror
2	Roby nugroho, S.Pd	Guru Kelas	S 1	Honoror
3	Fatma Hartati, S.H	Guru Kelas	S 1	Honoror
4	Mujiburrahman, S.Pd	Guru Kelas	S 1	Honoror
5	Muhammad Ismail, S.Pd	Guru Kelas	S 1	Honoror
6	Teguh Riono, S.Pd	Guru Ekstrakul	S 1	Honoror
7	Imam Nurcholis, S.Pd	Guru Kelas	S 1	Honoror
8	Yocky Randy, S.Pd	Guru Kelas	S 1	Honoror
9	Muhammad Dahlan, S.Pd	Guru Kelas	S 1	Honoror
10	M.Sodikun	Guru Kelas	S 1	Honoror
11	Roby Nugroho	Guru Kelas	S 1	Honoror
12	Ismail	Guru Kelas	S 1	Honoror

Sumber : TU MTs Darussalam Saran Kabun Rokan Hulu.⁴⁶

Dalam proses belajar mengajar siswa merupakan salah satu komponen yang penting. siswa berarti seorang anak yang sedang belajar dan bersekolah dan salah satu komponen dalam pengajaran, di samping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Tanpa ada murid, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebab murid yang membutuhkan pengajaran

⁴⁶ Sumber: TU MTs Darussalam Saran Kabun Rokan Hulu Pada Tanggal 10 Juni 2025

dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada murid. Murid yang belajar, karena itu maka murid yang membutuhkan bimbingan. Tanpa ada murid, guru tak akan mungkin mengajar, sehingga murid adalah komponen yang penting dalam hubungan proses mengajar. Anak didik / murid adalah subjek utama dalam pendidikan. murid yang belajar setiap hari. Dalam belajar anak didik tidak harus harus mesti selalu berinteraksi dengan guru dalam proses interaksi edukatif. Murid juga bisa mandiri tanpa harus menerima pelajaran dari guru di sekolah.

Siswa MTs Darussalam ini lebih heterogen dibanding sekolah menengah pertama lainnya, karena siswa-siswinya berasal dari berbagai daerah di Provinsi Riau. Secara tidak langsung hal itu mencerminkan simbol Negeri Bhineka Tunggal Ika. dan implementasinya dari firman Allah bahwa perbedaan suku, bangsa, dan budaya itu adalah untuk saling mengenal dan bersatu. Al-Qur'an surah Al-Hujurat Ayat 13 yang berbunyi:⁴⁷

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya :

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti”

⁴⁷ Qur'an Kemenag Surah Al-Hujurat (49:13)

Sebagian siswa-siswi yang jauh dari kampung halamannya diwajibkan menetap di asrama Pondok Pesantren Darussalam demi keamanan dan keefektifan proses pembelajaran, sedangkan yang berasal dari daerah kecamatan kabun dan sekitarnya biasanya mereka tidak menetap di asrama tetapi tinggal di rumah masing-masing.

Tabel 4. 4 Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I A	25	-	25
2	I B	25	-	25
3	I C	25	-	25
4	I D	25	-	25
5	I E	25	-	25
6	I F	-	25	25
7	I G	-	25	25
8	I H	-	25	25
9	II A	24	-	24
10	II B	24	-	24
11	II C	24	-	24
12	II D	24	-	24
13	II E	-	24	24
14	II F	-	24	24
15	II G	-	24	24
16	III A	26	-	26
17	III B	26	-	26
18	III C	-	-	26
19	III D	-	26	26
20	III E	-	26	26
21	III F	-	26	26
Jumlah		273	225	498

Sumber : TU MTs Darussalam Saran Kabun Rokan Hulu⁴⁸

6. Sumber Dana

Pendanaan merupakan unsur yang mempunyai peranan penting dalam menegakkan suatu lembaga pendidikan. Sesuai dengan statusnya

⁴⁸ Sumber : TU MTs Darussalam Saran Kabun Rokan Hulu. Pada Tanggal 21 Juni 2025

yang swasta maka Pondok Pesantren Darussalam harus mampu mengatasi pendanaannya sendiri. Sumber dana yang mengalir setiap bulan adalah sumbangan wajib siswa atau lebih dikenal dengan SPP dan dari donatur yang tidak mengikat lainnya. Dengan demikian uang SPP merupakan sumber dana utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah ini. Maka dari SPP itulah honor guru dapat dibayar.⁴⁹

7. Sistem Pendidikan (Kurikulum)

Meskipun MTs Pondok Pesantren Darussalam termasuk sekolah menengah swasta tetapi statusnya sudah diakui sehingga diperlakukan setara dengan sekolah madrasah lainnya, maka senantiasa berada di bawah naungan Departemen Agama, dengan demikian sekolah ini menggunakan dua kurikulum yaitu :

- a. Kurikulum Departemen Agama
- b. Kurikulum yang disusun oleh Pondok Pesantren Darussalam itu sendiri.

Meskipun demikian namun MTs Darussalam tidak tertutup untuk dinamika sistem kurikulum Pendidikan Nasional. Hal ini terbukti sejak berlakunya SKB 3 menteri, yakni siswa MTs Darussalam berbasis Pondok Pesantren diberi hak untuk mengikuti Ujian Akhir Sekolah (uas) dan Ujian Nasional (UN) untuk tingkat Tsanawiyah dan Aliyah.

8. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah alat yang dapat digunakan untuk memperlancar atau memudahkan individu dalam mencapai tujuan tertentu. Sarana berperan

⁴⁹ Hasil Wawancara Bersama Kepala Sekolah MTs Darussalam Saran Kabun Pada Tanggal 8 Juni 2025

langsung dan menjadi penunjang utama dalam suatu aktivitas. Prasarana adalah segala sesuatu yang secara langsung atau tidak langsung mendukung berbagai jenis sarana. Prasarana umumnya dimiliki dan dibangun oleh pemerintah dalam bentuk benda yang tidak bergerak. Untuk lebih jelasnya tentang sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Saran Kabun. adalah sebagai berikut :

Table 1 Sarana dan Prasarana MTs Darussalam Saran Kabun

No.	Nama / Unit	Jumlah	Kondisi
1	Ruangan Kantor	1	Baik
2	Ruangan Kelas	21	Baik
3	Ruangan Perpustakaan	1	Baik
4	Ruangan Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruangan Majelis Guru	1	Baik
6	Meja Siswa	273	Baik
7	Kursi Siswa	273	Baik
8	Meja Guru	21	1 Rusak Ringan
9	Kursi Guru	21	Baik
10	Lemari Kantor	6	1 Rusak Ringan
11	Komputer	3	Baik
12	Laptop	10	2 Rusak Ringan
13	Printer	3	1 Rusak Ringan
14	Proyektor	2	Baik
15	Kipas Angin	42	2 Rusak Berat
16	Speaker Aktif	1	Baik
17	Lapangan Sekolah	1	Baik
18	Lapangan Volly	1	Baik
19	Lapangan Badminton	1	Baik
20	Lapangan Futsal	1	Baik
21	Tenis Meja	1	Baik
22	Toilet	3	Baik

*Sumber : TU MTs Darussalam Saran Kabun Rokan Hulu*⁵⁰

⁵⁰ Sumber : TU MTs Darussalam Saran Kabun Rokan Hulu. Pada Tanggal 21 Juni 2025



Gambar 4. 8 Labor Bahasa, Komputer, Ekstrakurikuler, Aula dan Perpustakaan

B. Penyajian Data

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari hasil observasi, wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua, serta dokumentasi terkait kegiatan pembelajaran dalam pembentukan akhlak santri kelas III B di MTs Darussalam Saran Kabun Rokan Hulu, Berikut adalah ringkasan data yang diperoleh:

1. Observasi Kegiatan Pembelajaran Tanggal 28 Juni 2025 Pukul 07.30-09.10 Wib di MTs Darussalam Saran Kabun Rokan Hulu.⁵¹

a. Guru Sebagai Teladan

Pada awal pembelajaran, guru memasuki kelas tepat waktu dengan memberi salam dan senyum ramah kepada seluruh santri. Sebelum memulai pelajaran, guru membimbing santri untuk berdoa bersama, kemudian menegur secara santun santri yang belum

⁵¹ Observasi Kegiatan Pembelajaran Tanggal 28 Juni 2025 Pukul 07.30-09.10 Di MTs Darussalam Saran Kabun Rokan Hulu

merapikan meja kursinya. Guru mencontohkan sikap disiplin, ketertiban, dan kesopanan dalam bertindak maupun berbicara.



Gambar 4. 9 Observasi Lapangan Pada Saat Proses Blajar Mengajar Santri MTs Darussalam Saran Kabun

Selama proses pembelajaran, guru memperlihatkan perilaku jujur-misalnya ketika ada kesalahan pada materi, guru langsung mengakui dan memperbaiki penjelasan dengan bijaksana. Guru juga menunjukkan sikap sabar dan tidak pernah membentak santri, meski ada santri yang kurang memperhatikan. Guru menggunakan kata-kata motivasi yang sopan seperti, “Mari kita saling menghargai dengan mendengarkan pendapat teman” atau “Siapa saja yang masih belum paham boleh bertanya, Guru akan membantu.” Pada saat istirahat, guru tetap berada di kelas, berbaur dengan santri, dan menanyakan kabar mereka. Guru juga rajin mengingatkan pentingnya kejujuran, seperti mengingatkan agar tidak menyontek saat ulangan dan

menekankan bahwa nilai kejujuran lebih penting daripada hasil angka semata.

b. Guru Sebagai Pembimbing dan Pengasuh

Saat proses pembelajaran berlangsung, guru secara aktif membimbing santri, baik dalam menyelesaikan tugas akademik maupun permasalahan pribadi. Guru sering berkeliling di antara bangku santri, membantu individu yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dengan sabar, dan memberikan dorongan semangat kepada mereka yang ragu bertanya di kelas. Ketika terdapat santri yang terlihat kurang bersemangat atau bermasalah, guru mendekatinya dengan lemah lembut, bertanya tentang kendala yang dihadapi, serta memberikan solusi yang bersifat mendidik.



Gambar 4. 10 Guru Sebagai Pembimbing

Guru juga menciptakan suasana kelas yang hangat, di mana santri merasa aman untuk berpendapat, berdiskusi, dan tidak takut mengambil risiko dalam belajar. Guru menghindari sikap otoriter, namun tetap tegas dalam menegakkan aturan kelas. Bila terjadi perselisihan antar santri, guru segera menjadi penengah dengan memberikan arahan agar saling memaafkan dan menjaga persaudaraan. Selain itu, guru sering memberikan perhatian khusus kepada santri yang mengalami masalah, baik secara akademik maupun non-akademik, misalnya dengan mengajak berdialog pribadi selepas pelajaran atau mengunjungi santri yang sakit. Segala bentuk pembimbingan ini dilakukan dengan penuh kasih sayang dan tanpa diskriminasi terhadap latar belakang atau karakter santri.

c. Guru Sebagai Penasehat.⁵²

Dalam aktivitas pembelajaran, guru secara aktif memberikan nasehat yang relevan dengan situasi yang terjadi di kelas maupun dengan nilai-nilai moral dan akhlak. Guru memulai pelajaran dengan mengingatkan pentingnya kejujuran dan sikap saling menghormati antar santri. Ketika terjadi kesalahpahaman kecil antar santri atau ada santri yang kurang disiplin, guru memberikan wejangan secara santun tanpa menghakimi. Guru juga rutin mengajak santri berdiskusi tentang makna kehidupan, pentingnya menjaga perilaku mulia, serta dampak dari perbuatan baik maupun buruk bagi diri sendiri dan

⁵² Observasi Kegiatan Pembelajaran Tanggal 30 Juni 2025 Pukul 07.30-09.10 Di MTs Darussalam Saran Kabun Rokan Hulu

lingkungan sekitar. Nasehat diberikan tidak hanya secara lisan dalam forum kelas, tetapi juga dalam bentuk bimbingan pribadi bagi santri yang memerlukan pencerahan khusus. Sebagai penasehat, guru selalu mengedepankan pendekatan persuasif dan humanis. Guru menggunakan contoh sederhana dari kehidupan sehari-hari sehingga nasehat mudah dipahami dan diterima oleh santri. Guru menekankan agar santri tidak hanya berprestasi akademik, tetapi juga menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif untuk masyarakat.



Gambar 4. 11 Guru Sebagai Penasehat

d. Guru Sebagai Pembiasaan.⁵³

Pada awal dan akhir pelajaran, guru secara konsisten membimbing santri untuk memulai dan menutup kegiatan dengan doa bersama. Selama pembelajaran berlangsung, guru membiasakan santri untuk mengucapkan salam ketika masuk kelas, meminta izin dengan sopan, dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar.



Gambar 4. 12 Diskusi Strategi Guru Terhadap Metode Pembiasaan Lapangan

⁵³ Observasi Kegiatan Pembelajaran Tanggal 30 Juni 2025 Pukul 07.30-09.10 Di MTs Darussalam Saran Kabun Rokan Hulu

Guru juga membangun rutinitas harian seperti menjaga kebiasaan datang tepat waktu, merapihkan meja kursi, serta disiplin dalam mengerjakan tugas. Setiap melakukan aktivitas kolektif seperti diskusi kelompok atau kerja bakti, guru membiasakan santri untuk saling menghargai pendapat, berbagi tugas secara adil, dan saling membantu. Selain itu, guru membiasakan budaya jujur dan mandiri, misalnya saat ulangan berlangsung, guru menegaskan pentingnya kejujuran dan memberi kepercayaan penuh kepada santri tanpa mengawasi secara berlebihan.



Gambar 4. 13 Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Darussalam Di Asrama

Ketika mendapati santri disiplin atau menunjukkan perilaku baik, guru memberikan apresiasi lisan seperti pujian atau ucapan terima kasih, sehingga santri termotivasi untuk mempertahankan kebiasaan positif tersebut. Kebiasaan lain yang terus diulang-ulang oleh guru adalah bertegur sapa ramah di pagi hari, mengingatkan pentingnya shalat tepat waktu, serta bersama-sama membersihkan kelas setiap akhir pekan.

2. Wawancara Kegiatan Pembelajaran Bersama Guru Kelas III B MTs Darussalam Saran Kabun Rokan Hulu Pada Tanggal 2 Juli 2025 Pukul 10.00-10.15 Wib.⁵⁴

a. Guru Sebagai Pendidik

1) Bagaimana Menurut Anda apa kualitas seorang guru sebagai pendidik?

Jawaban :

:Seorang guru harus memiliki kesabaran, empati, kemampuan komunikasi yang baik, kreativitas dalam mengajar, dan komitmen yang tinggi terhadap perkembangan siswa. Selain itu, guru juga harus terus belajar dan mengembangkan diri agar mampu menghadapi tantangan pendidikan yang selalu berubah.”

2) Bagaimana guru dapat tetap memotivasi diri dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik?

Jawaban :

Guru perlu memiliki visi dan misi yang jelas tentang tujuan pendidikan, memperoleh dukungan dari lingkungan, serta menemukan kepuasan batin melalui keberhasilan siswa. Mengikuti pelatihan dan berkolaborasi dengan rekan sejawat juga dapat meningkatkan semangat dan profesionalisme.

3) Bagaimana guru dapat mendukung perkembangan karakter siswa selain mengajarkan materi pelajaran?

Jawaban :

memberikan motivasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Selain itu, guru juga harus mengajarkan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab lewat kegiatan pembiasaan dan interaksi sehari-hari di kelas.

⁵⁴ Wawancara Bersama Guru Kelas III B MTs Darussalam Saran Kabun Rokan Hulu Pada Tanggal 2 Juli 2025 Pukul 10.00-10.15 Wib

Analisis lapangan dalam penelitian ini mencerminkan kondisi lapangan yang menuntut guru lebih adaptif, kreatif, dan empatik dalam menjalankan fungsi pendidikannya secara menyeluruh.

1. Kualitas Guru sebagai Pendidik

Seorang guru berkualitas adalah yang memiliki kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian yang seimbang. Guru tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu mengelola kelas, berkomunikasi efektif, serta memahami kebutuhan dan karakteristik siswa. Di lapangan saat ini, guru juga dituntut adaptif terhadap teknologi dan tantangan perubahan sosial agar tetap relevan dalam mendidik generasi yang lebih dinamis.

2. Motivasi Diri Guru dalam Menjalankan Tugas

Motivasi guru dapat dipertahankan melalui dukungan lingkungan kerja yang kondusif, penghargaan atas prestasi, serta pengembangan profesional yang berkelanjutan. Penggunaan teknologi pendidikan dan interaksi positif dengan siswa juga dapat menjadi sumber motivasi intrinsik. Pandemi dan perubahan metode pembelajaran memerlukan guru untuk lebih kreatif dan resilien agar tetap termotivasi.

3. Dukungan Guru terhadap Perkembangan Karakter Siswa

Selain mengajarkan materi, guru berperan sebagai teladan dan pembimbing karakter melalui pendekatan pembelajaran yang mendorong nilai-nilai moral, kerja sama, dan tanggung jawab. Guru dapat mengintegrasikan pembiasaan positif, diskusi nilai, serta kegiatan ekstrakurikuler yang menanamkan karakter. Di masa kini, pendekatan empati dan perhatian terhadap kesehatan mental siswa menjadi semakin penting sebagai bagian dari pembangunan karakter holistik.

b. Guru Sebagai Model dan Teladan

1) Bagaimana Anda memaknai peran guru sebagai teladan bagi santri?

Jawaban :

“Saya memaknai peran guru sebagai teladan sebagai tanggung jawab besar untuk memberikan contoh perilaku yang baik, baik dalam disiplin waktu, ucapan, maupun tindakan sehari-hari. Karena santri cenderung meniru sikap dan kebiasaan guru, saya selalu berusaha menjaga sikap sabar, jujur, dan sopan.”

2) Apa upaya Anda dalam menunjukkan keteladanan selama proses pembelajaran?

Jawaban :

“Saya selalu datang tepat waktu, memulai dan mengakhiri pelajaran dengan doa bersama, serta bersikap sabar dan ramah meskipun menghadapi tantangan dalam kelas. Saya juga mengakui bila ada kesalahan dalam pengajaran agar santri melihat kejujuran sebagai nilai penting.”

3) Bagaimana respons santri terhadap keteladanan yang Anda tunjukkan?

Jawaban :

“Mayoritas santri memberikan respons positif, mereka terlihat berusaha mengikuti kebiasaan baik yang saya contohkan, seperti disiplin masuk kelas dan bertutur kata sopan.”

4) Bagaimana Anda mengatasi tantangan jika ada santri yang belum mengikuti contoh baik yang diberikan?

Jawaban :

“Saya berusaha memberikan nasehat secara pribadi dan mengingatkan secara santun dalam kelas. Bila perlu, saya melibatkan orang tua untuk mendukung pembinaan di rumah.”

5) Apakah Anda melibatkan praktik ibadah sebagai bagian dari keteladanan di kelas?

Jawaban :

“Ya, saya selalu mengajak santri salat berjamaah dan membiasakan doa sebelum dan sesudah belajar agar nilai-nilai keagamaan juga menjadi contoh nyata yang mereka lihat dan praktikkan.”

6) Bagaimana Anda menjaga konsistensi dalam menjadi teladan setiap hari?

Jawaban :

“Saya selalu berusaha disiplin dan reflektif terhadap perilaku saya, karena saya sadar bahwa inkonsistensi akan membuat santri bingung dan menurunkan efektivitas keteladanan.”

7) Apa pesan Anda kepada guru lain terkait pentingnya menjadi teladan?

Jawaban :

“Menjadi teladan adalah fondasi utama pendidikan karakter. Guru harus sadar bahwa perilaku mereka sehari-hari sangat memengaruhi pembentukan akhlak santri, sehingga sikap dan tindakan harus selalu dijaga dengan baik.”

Analisis lapangan dalam penelitian ini mencerminkan kondisi lapangan yang menuntut peran guru sebagai teladan dalam konteks pendidikan santri, menekankan pentingnya peran guru tidak hanya

sebagai pengajar ilmu, tetapi juga model akhlak dan integritas yang konsisten dan menginspirasi santri secara menyeluruh.

1. **Makna Peran Guru sebagai Teladan bagi Santri**
Guru sebagai teladan bukan sekadar pengajar materi, tetapi juga contoh nyata sikap, akhlak, dan integritas yang dapat ditiru oleh santri. Peran ini penting untuk membentuk karakter dan perilaku santri sesuai nilai-nilai Islam dan norma sosial.
2. **Upaya Menunjukkan Keteladanan selama Pembelajaran**
Upaya yang dilakukan meliputi perilaku konsisten dalam berbicara sopan, menghormati santri, disiplin waktu, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga menunjukkan sikap sabar, jujur, dan peduli, sekaligus mengintegrasikan praktik ibadah sebagai bagian dari keteladanan.
3. **Respons Santri terhadap Keteladanan Guru**
Santri umumnya menunjukkan penghargaan dan kecenderungan mengikuti contoh yang diberikan guru, terutama jika keteladanan itu konsisten dan autentik. Respons positif terlihat dari peningkatan kedisiplinan dan perilaku sesuai ajaran.
4. **Mengatasi Tantangan Santri yang Belum Mengikuti Keteladanan**
Pendekatan yang digunakan adalah komunikasi personal untuk memahami hambatan santri, memberikan motivasi, serta menerapkan metode pembinaan yang bersifat lembut tapi tegas. Guru juga bisa melibatkan orang tua dan lingkungan pesantren dalam upaya pembinaan ini.
5. **Praktik Ibadah sebagai Bagian dari Keteladanan di Kelas**
Melibatkan praktik ibadah seperti shalat berjamaah, dzikir, dan doa kegiatan pembelajaran memperkuat keteladanan dan menginternalisasi nilai keagamaan pada santri.
6. **Menjaga Konsistensi dalam Menjadi Teladan**
Konsistensi dijaga melalui kesadaran diri, refleksi rutin terhadap sikap dan tindakan, serta disiplin pribadi. Dukungan lingkungan kerja yang positif juga membantu menjaga semangat keteladanan setiap hari.
7. **Pesan untuk Guru Lain tentang Pentingnya Menjadi Teladan**
Menjadi teladan adalah fondasi utama keberhasilan pendidikan karakter dan ilmu. Guru harus sadar bahwa sikap dan perilaku mereka menjadi panutan yang berpengaruh besar dalam pembentukan masa depan peserta didik.

c. Guru Sebagai Fasilitator

1) Bagaimana guru dapat menjalankan peran fasilitator secara efektif di kelas?

Jawaban :

“Guru harus mampu merancang pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Ini bisa berupa diskusi, kerja kelompok, proyek, dan penggunaan media pembelajaran yang variatif. Guru juga harus siap menjadi

pendamping dan pemberi arahan ketika siswa mengalami kesulitan.”

2) Apa manfaat utama jika guru berhasil menjadi fasilitator yang baik?

Jawaban :

“Manfaatnya banyak, seperti meningkatkan rasa ingin tahu dan keberanian siswa untuk bertanya, memperkuat keterampilan sosial, meningkatkan kemandirian belajar, serta mempersiapkan mereka agar mampu belajar sepanjang hayat.”

3) Apa pesan Anda kepada guru agar dapat meningkatkan perannya sebagai fasilitator?

Jawaban :

“Saya ingin menyampaikan agar guru selalu terbuka pada inovasi pembelajaran, peka terhadap kebutuhan dan potensi siswa, serta terus mengasah kemampuan membimbing tanpa harus mendominasi proses belajar. Guru perlu menjadi inspirator yang memberdayakan siswa agar mereka lebih percaya diri dan mampu mengembangkan diri secara optimal.”

d. Guru Sebagai Motivator

1) Bagaimana guru bisa memotivasi siswa yang kurang bersemangat atau malas belajar?

Jawaban:

“Dengan cara mengenali penyebab kurangnya semangat belajar, memberikan pujian dan penghargaan yang tepat, mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata agar lebih relevan, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.”

2) Seberapa penting peran motivasi dalam keberhasilan belajar siswa?

Jawaban :

“sangat krusial karena motivasi adalah dorongan utama yang membuat siswa aktif belajar, bertahan menghadapi tantangan, dan berusaha mencapai hasil terbaik. Tanpa motivasi, proses belajar bisa menjadi hambar dan kurang optimal.”

3) Apa tantangan yang biasanya dihadapi guru dalam memotivasi siswa?

Jawaban :

“keberagaman latar belakang, minat, dan karakter siswa yang membuat pendekatan motivasi harus sangat personal dan fleksibel. Selain itu, pengaruh lingkungan dan teknologi kadang membuat siswa lebih mudah terdistraksi dan kurang fokus.”

Analisis lapangan ini menegaskan peran vital guru sebagai fasilitator dalam membangun kualitas pembelajaran yang berpusat

pada siswa dan mendorong perkembangan kompetensi secara menyeluruh. ini juga menegaskan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam menciptakan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mengembangkan potensi mereka secara optimal sesuai tuntutan pendidikan masa kini.

e. Guru Sebagai Evaluator

1) Metode evaluasi apa saja yang biasa digunakan guru dalam menilai siswa?

Jawaban :

“Bisa beragam, mulai dari tes tertulis, tugas proyek, observasi, kuis, penilaian diri dan teman, hingga portofolio. Pendekatan yang digunakan pun bisa formatif untuk memantau kemajuan belajar, atau sumatif untuk menilai pencapaian akhir.”

2) Bagaimana guru memastikan evaluasi yang dilakukan bisa adil dan objektif?

Jawaban :

Dengan cara membuat kriteria penilaian yang jelas dan transparan, menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, serta menghindari subjektivitas dalam menilai. Selain itu, guru juga harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki hasil jika memungkinkan.

3) Apa tujuan utama dari proses evaluasi yang dilakukan oleh guru?

Jawaban :

“Mengukur keberhasilan pembelajaran, mengidentifikasi kesulitan siswa, memberikan umpan balik yang membangun, dan sebagai bahan untuk memperbaiki serta mengembangkan strategi pembelajaran ke depan agar hasil belajar semakin optimal.”

Analisis lapangan ini menunjukkan bahwa evaluasi merupakan bagian integral dalam pembelajaran yang harus diterapkan secara sistematis dan transparan agar mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh dan memperlihatkan bahwa evaluasi yang sistematis dan transparan sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif dan akuntabel.

f. Guru Sebagai Pengajar

1) Apa saja metode pengajaran yang bisa digunakan agar siswa lebih mudah memahami materi?

Jawaban :

“Ceramah interaktif, diskusi kelompok, demonstrasi, simulasi, penggunaan multimedia, serta pembelajaran berbasis proyek. Variasi metode sangat penting agar siswa tidak bosan dan mampu memahami materi dari berbagai sudut pandang.”

2) Bagaimana guru mengatasi kesulitan siswa yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran?

Jawaban :

“Dengan melakukan pendekatan individual, memberikan penjelasan ulang dengan cara berbeda, menyediakan bahan tambahan, dan memberikan kesempatan latihan lebih banyak. Kadang, pembelajaran remedial atau pendampingan khusus juga diperlukan.”

3) Apa tantangan utama yang dihadapi guru dalam melaksanakan peran sebagai pengajar?

Jawaban :

“kemampuan siswa, keterbatasan fasilitas, waktu yang terbatas untuk mendalami materi, serta tuntutan kurikulum yang terus berubah dan semakin kompleks.”

Analisis lapangan ini menggambarkan bahwa keberhasilan pengajaran sangat bergantung pada kreativitas guru dalam memilih metode yang sesuai, kemampuan adaptasi terhadap kebutuhan siswa, serta pengelolaan tantangan yang kompleks dalam proses belajar mengajar agar guru untuk terus berinovasi dan adaptif dalam metode pengajaran serta mengatasi tantangan agar pembelajaran bisa berjalan efektif dan menyenangkan.

g. Guru Sebagai Pembimbing dan Pengasuh.⁵⁵

1) Bagaimana Anda memaknai peran guru sebagai pembimbing dan pengasuh bagi santri?

Jawaban :

“Saya memaknai peran pembimbing dan pengasuh sebagai seseorang yang tidak hanya bertanggung jawab dalam hal

⁵⁵ Wawancara Bersama Guru Kelas III B MTs Darussalam Saran Kabun Rokan Hulu Pada Tanggal 6 Juli 2025 Pukul 10.00-10.15 Wib

pembelajaran, tapi juga dalam mendampingi santri dalam menghadapi berbagai permasalahan, baik akademik maupun pribadi. Guru harus siap menjadi tempat curhat dan penunjuk jalan agar santri merasa aman dan nyaman di lingkungan sekolah.”

2) Apa langkah konkret yang Anda lakukan untuk membimbing dan mengasuh santri di kelas?

Jawaban :

“Saya selalu berusaha mengenal setiap santri secara personal. Jika ada santri yang tertinggal dalam pelajaran atau menghadapi masalah di rumah, saya ajak berbicara empat mata untuk mendengar keluh kesahnya dan memberikan motivasi. Saya juga mengadakan diskusi kelompok kecil agar mereka tidak canggung bertanya.”

3) Bagaimana Anda menciptakan suasana kelas yang suportif dan tidak menekan santri?

Jawaban :

“Saya berusaha menjaga suasana tetap hangat dan terbuka. Ketika santri melakukan kesalahan, saya mengajak mereka berdialog, bukan langsung memarahi. Dengan begitu, mereka merasa didengarkan dan tidak takut mengutarakan pendapat atau bertanya.”

4) Bagaimana Anda mengatasi konflik antar santri di kelas?

Jawaban :

“Ketika ada perselisihan, saya panggil yang bersangkutan untuk didamaikan. Saya beri pemahaman tentang pentingnya saling menghargai dan memaafkan. Saya juga tekankan bahwa perbedaan itu wajar dan yang terpenting adalah menjaga persaudaraan.”

5) Apakah Anda juga memberikan perhatian secara khusus kepada santri yang mengalami kesulitan?

Jawaban :

“Ya, saya tidak segan menemui santri yang tampak murung atau bermasalah di luar jam pelajaran. Kalau perlu, saya juga berkoordinasi dengan orang tua agar penanganan lebih maksimal. Saya ingin setiap santri merasa diperhatikan, tak ada yang merasa terabaikan.”

6) Bagaimana santri merespons pendekatan pembimbingan dan pengasuhan yang Anda terapkan?

Jawaban :

“Santri jadi lebih terbuka, mau bercerita bahkan mengenai masalah di luar sekolah. Semangat belajar mereka juga meningkat, dan hubungan antar santri menjadi lebih harmonis.”

7) Apa pesan Anda kepada guru lain terkait pentingnya pembimbingan dan pengasuhan?

Jawaban :

“Jadilah pendengar yang baik untuk santri. Tidak semua masalah bisa diselesaikan dengan teguran keras. Terkadang, empati dan kepedulian jauh lebih efektif membangun karakter santri daripada sekedar instruksi atau hukuman.”

Analisis lapangan ini menegaskan bahwa peran guru sebagai pembimbing dan pengasuh sangat strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik, ramah, dan mendukung perkembangan santri secara optimal.

h. Guru Sebagai Pelatih.⁵⁶

1) Bagaimana guru menjalankan fungsi sebagai pelatih dalam proses pembelajaran?

Jawaban :

“Menyediakan kesempatan latihan yang cukup, memberikan arahan yang jelas, memantau perkembangan keterampilan siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif agar siswa dapat memperbaiki dan mengembangkan kemampuannya secara optimal.”

2) Apakah ada perbedaan peran guru sebagai pelatih dengan sebagai pengajar?

Jawaban :

“Peran pengajar lebih menekankan pada penyampaian pengetahuan dan teori, sementara pelatih fokus pada pembinaan keterampilan praktis melalui latihan rutin dan bimbingan agar siswa tidak hanya tahu, tetapi juga mampu melakukan dan mengaplikasikan ilmu tersebut.”

3) Apa manfaat yang diperoleh siswa jika guru berperan efektif sebagai pelatih?

Jawaban :

“Siswa akan lebih terampil, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan nyata di kehidupan maupun dunia kerja..”

Analisis lapangan ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai pelatih yang melengkapi fungsi pengajaran dengan fokus pada

⁵⁶ Wawancara Bersama Kepala Sekolah Dan Guru Kelas III B MTs Darussalam Saran Kabun Rokan Hulu Pada Tanggal 8 Juli 2025 Pukul 10.00-10.15 Wib

pengembangan keterampilan dan penerapan praktis yang esensial untuk pembelajaran menyeluruh.

C. Analisis Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan peran guru dalam membentuk akhlak santri di kelas III B Madrasah Tsanawiyah Darussalam Saran Kabun. Data tersebut meliputi bagaimana guru melaksanakan tugasnya sebagai teladan, pembimbing, penasihat, serta penggunaan metode pembiasaan nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran sehari-hari.

Observasi dilakukan dan diarahkan pada interaksi guru dengan santri, kegiatan pembelajaran, dan suasana kelas. Wawancara dilakukan dengan guru pengajar dan beberapa santri untuk memperoleh informasi mendalam tentang pengalaman dan persepsi mereka terkait upaya pembentukan akhlak. Berikut adalah beberapa temuan kunci dari analisis tersebut:

1. Guru bertanggung jawab membimbing, menanamkan nilai karakter, mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Peran ini meliputi teladan
2. Guru sebagai Pendidik bertanggung jawab membimbing, menanamkan nilai karakter, mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh dengan menanamkan karakter religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, serta tanggung jawab.
3. Guru sebagai Model dan Teladan yang harus konsisten menunjukkan sikap religius, disiplin, dan bertanggung jawab.

4. Guru sebagai Fasilitator yang menciptakan lingkungan yang mendukung belajar aktif dan mandiri, memfasilitasi siswa dalam menemukan dan mengembangkan pengetahuan.
5. Guru sebagai Motivator yang membangkitkan semangat dan minat belajar siswa melalui berbagai strategi motivasi, seperti pujian, suasana belajar yang menyenangkan, dan hubungan interpersonal yang positif.
6. Guru sebagai Pengajar yang mengajarkan materi pelajaran secara efektif dengan metode yang bervariasi agar siswa mudah memahami dan menguasai materi.
7. Guru sebagai Pembimbing yang membantu siswa dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah baik akademik maupun personal yang mendukung perkembangan holistik siswa.
8. Guru sebagai Pelatih yang melatih keterampilan praktis secara sistematis melalui latihan dan pembinaan berkelanjutan, membantu siswa mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks nyata

Dari uraian diatas maka penelitian ini menunjukkan bahwa :

1. Peran guru sangat multifungsi dan saling melengkapi dalam membentuk karakter dan kemampuan siswa.
2. Guru sebagai pendidik, model, dan teladan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter dasar seperti disiplin dan tanggung jawab.
3. Sebagai fasilitator dan motivator, guru mengaktifkan peran siswa dalam proses belajar dan menjaga semangat belajar yang tinggi.
4. Fungsi sebagai pengajar memastikan transfer ilmu pengetahuan berjalan efektif dan sesuai kurikulum.

5. Peran pembimbing dan pelatih membantu siswa menghadapi tantangan personal dan mengasah keterampilan praktis, sehingga pendidikan menjadi lebih bermakna dan aplikatif.
6. Tantangan terbesar adalah keberagaman siswa, keterbatasan waktu, dan sumber daya, serta kebutuhan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan sosial.

Dari hasil observasi dan wawancara, terlihat bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga secara konsisten menunjukkan perilaku yang menggambarkan nilai-nilai akhlak seperti disiplin, kejujuran, sopan santun, dan kesabaran. Santri memberikan respon positif dan meniru perilaku tersebut, sebagaimana dikatakan salah satu santri, "Guru selalu tepat waktu dan sabar ketika mengajar, jadi kami berusaha mengikuti sikap itu." Peran teladan ini menjadi fondasi utama pembentukan karakter santri karena perilaku guru secara nyata menjadi contoh yang diapresiasi dan dijadikan patokan oleh santri. Guru juga terbukti membimbing santri dengan pendekatan penuh kasih sayang dan memperhatikan perkembangan psikologis masing-masing santri. Suasana belajar di kelas terasa kondusif dan tidak menimbulkan tekanan berlebihan yang dapat merusak motivasi belajar dan pembentukan karakter. Dalam wawancara, guru menyampaikan upaya memberikan perhatian khusus kepada santri yang dianggap kurang mampu dalam menjaga akhlak, sehingga merasa didampingi dan diperhatikan secara personal. Guru secara rutin memberikan nasehat moral dan motivasi selama pembelajaran dan pada momen-momen khusus, seperti kegiatan pengajian dan pertemuan kelas. Nasehat ini tidak bersifat menggurui secara formal, tetapi lebih pada pendekatan yang humanis, sehingga santri merasa dihargai dan termotivasi

untuk memperbaiki diri. Data menunjukkan santri menerima nasehat tersebut dengan baik dan berusaha mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembiasaan yang diterapkan guru sangat berperan dalam membentuk perilaku baik yang melekat pada santri. Contohnya adalah pembiasaan shalat berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, saling mengucapkan salam, serta kegiatan-kegiatan rutin lain yang menanamkan nilai-nilai akhlak melalui repetisi dan konsistensi. Hal ini membuat nilai-nilai akhlak menjadi kebiasaan yang alami dan sulit terlepas dari perilaku santri.

Faktor penghambat segala sesuatu yang menghalangi atau memperlambat suatu proses atau kegiatan, sedangkan faktor pendukung adalah segala sesuatu yang memfasilitasi atau mempercepat suatu proses atau kegiatan di MTs Darussalam Saran Kabun Rokan Hulu antara lain :⁵⁷

a. Faktor Pendukung

- 1) Dukungan dari lingkungan MTs Darussalam Saran Kabun yang berbasis Pondok Pesantren dan juga keliarga yang menanamkan nilai-nilai akhlak serupa
- 2) Sikap guru yang sabar dan konsisten dalam menjalankan peran dan fungsinya
- 3) Keaktifan santri yang menunjukkan minat dan memeberikan respon positif terhadap pembentukan akhlak

b. Faktor Penghambat

- 1) Pengaruh pergaulan negatif dari luar lingkungan MTs yang kadang sulit di kontrol oleh guru
- 2) Keterbatasan media dan sarana pendukung pembelajaran akhlak dalam kelas.
- 3) Perbedaan karakter dan latar belakang santri yang membutuhkan pendekatan berbeda.

⁵⁷ Hasil Pantauan Lapangan Selama Penelitian Dimulai Dari Tanggal 25 Mei 2025 s/d 28 Juli 2025

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang terkumpul dan dianalisis secara deskriptif kualitatif, dapat disimpulkan bahwa guru di kelas III B MTs Darussalam Saran Kabun memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan akhlak santri. Peran tersebut terutama terlihat dalam tiga fungsi utama: sebagai teladan, pembimbing/pengasuh, dan penasihat. Metode pembiasaan yang diterapkan oleh guru memperkuat internalisasi nilai-nilai akhlak sehingga terjadi perubahan perilaku yang positif pada santri. Faktor pendukung dan penghambat yang ada juga mempengaruhi efektivitas peran guru, namun secara keseluruhan guru mampu menjalankan peran tersebut dengan baik dalam konteks lingkungan madrasah.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian mengenai peran guru dalam membentuk akhlak santri di kelas III B MTs Darussalam Saran Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Implikasi bagi Guru

Guru perlu menyadari pentingnya menjadi teladan yang konsisten bagi santri melalui perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai akhlak seperti disiplin, kejujuran, kesopanan, dan kesabaran. Guru juga harus mengoptimalkan peran sebagai pembimbing, pengasuh, dan penasihat dengan pendekatan yang humanis dan penuh kasih sayang agar dapat membentuk karakter santri secara efektif. Selain itu, guru dianjurkan terus

mengembangkan metode pembiasaan nilai akhlak dalam aktivitas harian agar nilai tersebut melekat kuat pada santri

2. Implikasi Bagi Santri

Keteladanan dan bimbingan guru membentuk lingkungan belajar yang kondusif sehingga santri dapat menginternalisasi nilai akhlak dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Santri menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mampu mengelola perilaku mereka karena terbiasa dengan pembiasaan nilai positif

3. Implikasi Bagi Lembaga Pendidikan

Madrasah dan lembaga pendidikan perlu mendukung guru dengan menyediakan fasilitas, sarana, dan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan akhlak. Selain itu, perlu dikembangkan kurikulum dan program pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan akhlak secara holistik, misalnya melalui kegiatan pengajian, pembiasaan doa, dan aktivitas sosial yang menanamkan nilai moral

4. Implikasi Bagi Orang Tua dan Lingkungan

Keterlibatan lingkungan keluarga dan masyarakat juga sangat penting sebagai faktor pendukung pembentukan akhlak santri. Sinergi antara guru, madrasah, serta orang tua membantu menjaga konsistensi dan keberlanjutan pembinaan akhlak di rumah maupun di sekolah

5. Implikasi Metodis

Penelitian ini mendorong penggunaan metode deskriptif kualitatif dan teknik triangulasi data (observasi, wawancara, dokumentasi) untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang peran guru dalam pembentukan akhlak, sekaligus menjadi acuan bagi penelitian lanjutan dengan pendekatan serupa

C. Saran

1. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya terus meningkatkan kemampuan diri dalam memberikan keteladanan, bimbingan, dan nasehat dengan pendekatan yang ramah, komunikatif, serta konsisten dalam perilaku sehari-hari.
- b. Guru dapat mengikuti pelatihan atau workshop terkait pendidikan karakter dan metodologi pembelajaran yang menekankan nilai-nilai akhlak.
- c. Guru juga disarankan untuk melakukan refleksi secara berkala atas strategi dan metode yang digunakan dalam membentuk akhlak santri, agar senantiasa relevan dan efektif sesuai perkembangan zaman.

2. Bagi Madrasah/Sekolah

- a. Pihak sekolah perlu mengintegrasikan pendidikan akhlak secara formal dan non-formal ke dalam kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler, seperti pengajian, kegiatan sosial, dan pembiasaan ibadah kolektif.
- b. Madrasah disarankan menyediakan fasilitas serta lingkungan fisik maupun sosial yang mendukung proses pembentukan karakter, termasuk ruang konsultasi keagamaan dan media edukasi akhlak

- c. Sekolah juga diharapkan memperkuat kolaborasi antara guru, staf, dan orang tua dalam merancang serta melaksanakan program pembinaan akhlak.

3. Bagi Santri

- a. Santri sebaiknya terus berupaya meneladani perilaku baik yang dicontohkan guru serta aktif terlibat dalam kegiatan pembentukan karakter yang diselenggarakan madrasah.
- b. Disarankan agar santri saling mendukung dan mengingatkan dalam menjaga perilaku baik, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

4. Bagi Orang Tua

- a. Orang tua diharapkan dapat ikut serta memantau dan melanjutkan pembinaan akhlak anak di rumah, dengan komunikasi yang terjalin baik bersama pihak sekolah.
- b. Orang tua juga bisa memberikan contoh akhlak mulia dan membangun suasana yang mendukung internalisasi nilai di lingkungan keluarga.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian lanjutan dapat mengkaji peran guru dalam konteks, jenjang, atau metode pendidikan yang berbeda untuk memperkaya literatur tentang pembentukan akhlak santri.
- b. Disarankan menggunakan pendekatan partisipatoris agar mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif atas interaksi antara guru, santri, dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghazali,
Al Ghazali, *Ihya'Ulum Ad-Din*, Jilid 33, Kairo : An-Nasir Serikat An-Nur Asia, t.t,
Aminuddin, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama
Islam*,(Jakarta: Graha Ilmu, 2006)
- Aminuddin
- Andi Prastowo. “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan
Penelitian, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.” *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*, 2016.
- Azyumardi Azra, *Esei-Esei Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam (Cet I;*
Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998)
- Candung, At-taqwa, Salsa Dia Novita, Feni Ayu Monia, and Biyah Siti Murbiyah.
“2023 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Peran Guru Dalam Pembentukan
Akhlah Santri Di Pondok Pesantren 2023 Madani : Jurnal Ilmiah
Multidisiplin” 1, no. 11 (2023): 634–40.
- Daarut Tarmizi, "Mengenal Pengertian Santri"2024." Accessed May 6, 2025.
https://www.daaruttarmizi.id/welcome/artikel_detail/Mengenal-Pengertian-Santri-45.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai
Pustaka, 2017),
- Djoko Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Penerbit
Alfabeta (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Dzakiah Daradzat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta : CV.
Ruhama 1993),
- Fransiska Anggraini, "Psikologi Perkembangan Akhlak Perspektif Al-Ghazali
(Kajian Kitab *Ihya' Ulumuddin* Bab *Riyadhah An-Nafs*),” 2020.
https://doi.org/DOI: 10.46799/jurnal_syntax_transformation.v1i7.99.
- Hadairi Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya : Al-Ikhlash, 1993, h. 108
- Hasil Dokumentasi Lapangan 14 Juni 2025
- Hasil Dokumentasi Tanggal 10 Juni 2025
- Hasil Pantauan Lapangan Selama Penelitian Dimulai Dari Tanggal 25 Mei 2025 s/d

28 Juli 2025

Hasil Wawancara Bersama Kepala Sekolah MTs Darussalam Saran Kabun Pada
Tanggal 8 Juni 2025

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. "Metodologi Penelitian Sosial,,"
(Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

Imam Al-Ghazali, Ihya'Ulum Ad-Din, Jilid 1, Kairo : An-Nasir Serikat An-Nur
Asia, t.t,

Imam Alghazali, Ihya Ulumuddin, (Bandang: Al-Maktabah At-Tijjariyah AlKubro,
1975),

M. Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
1998), h.352-359

M. Yatimin Abdullah, Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an, (Jakarta: Amzah,
2007),

Maksum Rangkuti. "Teknik-Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian: Panduan
Lengkap Untuk Peneliti," 2024. <https://fahum.umsu.ac.id/blog/teknik-teknik-pengumpulan-data-dalam-penelitian-panduan-lengkap-untuk-peneliti/>.

Manizar. Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar. Jurnal Tadrib . (2015).,"

Maulana Akbar Sanjani, M. Pd, Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses
Peningkatan Belajar Mengajar, Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan Vol.6, No.1,
Juni 2020,

Muallif,"Status Dan Peran: Pengertian, Jenis, Faktor, Dampak, Perubahan,
Pengaruhnya" Universitas Islam An Nur Lampung, 2023." Accessed May 6,
2025. <https://an-nur.ac.id/blog/status-dan-peran-pengertian-jenis-faktor-dampak-perubahan-pengaruhnya.html>.

Mulyasa. 'Menjadi Guru Profesional' Bandung: Remaja Rosdakarya.(2009)

Mulyasa. 'Menjadi Guru Profesional' Bandung: Remaja Rosdakarya.(2009) 62

Nur Asiah, Pemikiran Al-Ghazali Progresif Dalam Pendidikan Inovatif, (Bandar
Lampung, Fakta Press, 2016, Cet 1),

Observasi Kegiatan Pembelajaran Tanggal 28 Juni 2025 Pukul 07.30-09.10 Di MTs
Darussalam Saran Kabun Rokan Hulu

Observasi Kegiatan Pembelajaran Tanggal 30 Juni 2025 Pukul 07.30-09.10 Di MTs

Darussalam Saran Kabun Rokan Hulu

Qur'an Kemenag RI,"Surah Ali Imran : 104, 2019 Dan Terjemahannya

Qur'an Kemenag RI,"Surah AliAl-Ahzab 33:21," 2019 Dan Terjemahannya

Qur'an Kemenag Surah Al-Hujurat (49:13)

Ritzer, 'George. Sociological Theory' McGraw-Hill.(2011)

Said Aqil Husain Al Munawar, Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Press, 2003),

Salsabila Miftah Rezkia_ Annissa Widya Davita. "Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif." DQLab All Power Learning, 2020.

<https://dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data#:~:text=3.->
,Kesimpulan dan Verifikasi,pada tujuan analisis hendak dicapai.

Soekanto, 'Soerjono. Sosiologi Suatu Pengantar' Raja Grafindo Persada. (2009)

Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D." *Bandung: Alfabeta, 2016.*

Sugiyono, Djoko. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Penerbit Alfabeta. Bandung: Alfabeta, 2010.*

Sumber : TU MTs Darussalam Saran Kabun Rokan Hulu. Pada Tanggal 21 Juni 2025

Sumber: TU MTs Darussalam Saran Kabun Rokan Hulu Pada Tanggal 10 Juni 2025

Umsu,"Pengertian Dan Contoh Akhlak Dalam Islam"2023." Accessed May 6, 2025. <https://fai.umsu.ac.id/pengertian-dan-contoh-akhlak-dalam-islam/#:~:text=Dalam Islam%2C akhlak mengacu pada,antara manusia dengan sesama manusia.>

Wawancara Bersama Guru Kelas III B MTs Darussalam Saran Kabun Rokan H Pada Tanggal 17 Juli 2025 Pukul 10.00-10.15 Wib

Wawancara Bersama Guru Kelas III B MTs Darussalam Saran Kabun Rokan Hulu Pada Tanggal 2 Juli 2025 Pukul 10.00-10.15 Wib

Wawancara Bersama Guru Kelas III B MTs Darussalam Saran Kabun Rokan Hulu Pada Tanggal 6 Juli 2025 Pukul 10.00-10.15 Wib

Wawancara Bersama Kepala Sekolah Dan Guru Kelas III B MTs Darussalam Saran

Kabun Rokan Hulu Pada Tanggal 15 Juli 2025 Pukul 10.00-10.15 Wib
Wawancara Bersama Kepala Sekolah Dan Guru Kelas III B MTs Darussalam Saran
Kabun Rokan Hulu Pada Tanggal 8 Juli 2025 Pukul 10.00-10.15 Wib
Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlak, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

Nama : Muhammad Alagusri Nasution
Tempat Tanggal Lahir : Bulusonik 01 Agustus 1998
NIRM : 1216.21.2575
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : Delapan (VIII)

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1	SDN 1080 Bulusonik	Tahun 2011	Lulus
2	Mts Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang	Tahun 2014	Lulus
3	Mas Pp. Darussalam Saran Kabun	Tahun 2017	Lulus

C. PENGALAMAN ORGANISASI : -

D. PEKERJAAN : Guru

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	86
Lampiran 2	87
Lampiran 3	88
Lampiran 4	89
Lampiran 5	90
Lampiran 6 Bersama Kepala Sekolah MTs Darussalam Kecamatan Kabun ..	91
Lampiran 7 Bersama TU MTs Darussalam Kecamatan Kabun	92

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1. Daftar Nama Kepala Sekolah Pada Masanya.....	39
Tabel 4. 2. Visi Dan Misi Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren	39
Tabel 4. 3 Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	49
Tabel 4. 4 Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren	51
Tabel 4. 5 Analisis Data 8 Pilaar Guru Sebagai... Error! Bookmark not defined.	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun.....	36
Gambar 4. 2 MTs Darussalam Saran Kabun dan Sekretariat Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun.	41
Gambar 4. 3 Dokumentasi Lapangan Tanggal 25 Juni 2025 Keamanan Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun	45
Gambar 4. 4 Hasil Dokumentasi Lapangan Kebersihan Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun 3 Juli 2025.....	46
Gambar 4. 5 Hasil Dokumentasi Lapangan	47
Gambar 4. 6 Keadaan Santri MTs Darussalam Saran Kabun	48
Gambar 4. 7 Keadaan Satri MTs Darussalam Saran Kabun Pada Saat Proses Belajar Dalam Kelas	48
Gambar 4. 8 Labor Bahasa, Komputer, Ekstrakurikuler, Aula	54
Gambar 4. 9 Observasi Lapangan Pada Saat Proses Blajar Mengajar Santri MTs Darussalam Saran Kabun.....	55
Gambar 4. 10 Guru Sebagai Pembimbing.....	56
Gambar 4. 11 Guru Sebagai Penasehat.....	58
Gambar 4. 12 Diskusi Strategi Guru Terhadap	59
Gambar 4. 13 Integrasi Kurikulum Pondok.....	60

Lampiran 1



Bersama Santri Kelas III B MTs Darussalam Saran Kabun



Kreativitas Santri di Asrama Membuat Alat Penangkap Singnal Internet Dengan Bahan Seadanya

Lampiran 2



Bersama Santri Kelas III B MTs Darussalam Saran Kabun

Lampiran 3



Kekompakan Santri Dikamar Asrama



Kekompakan Santri Di Teras Luar Asrama

Lampiran 4



Bersama Santri Kelas III B MTs Darussalam Saran Kabun Juara Perlombaan



Punishment Santri Kelas III B MTs Darussalam Saran Kabun

Lampiran 5



Kegiatan Keagamaan Santri Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun



Pendidikan Santri Kelas IIIB MTs Darussalam Saran Kabun Berbasis Pondok Pesantren

Lampiran 6 Bersama Kepala Sekolah MTs Darussalam Kecamatan Kabun



Lampiran 7 Bersama TU MTs Darussalam Kecamatan Kabun

